

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV
SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
AZKA RIFKI FAZA
NIM. 20604224085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV
SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
AZKA RIFKI FAZA
NIM. 20604224085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV
SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

Azka Rifki Faza
NIM 20604224085

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK kelas IV SD Negeri Demakijo 1, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, khususnya dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian difokuskan pada populasi siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1, yang berlokasi di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah 26 siswa kelas IV dari SD Negeri Demakijo 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 0,467$ sedangkan $F_{tabel} = 4,667$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a dengan nilai $0,467 < 4,667$ dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dari Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan variable Motivasi Belajar. Maka dapat diartikan bahwa H_a : ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman diterima, dan konsekuensi H_o ditolak. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,723 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan variabel motivasi belajar sebesar 72,3%

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif, STAD

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azka Rifki Faza
NIM : 20604224085
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

Menegaskan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang kecuali sebagai acuan atau kutipan atau dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,



Azka Rifki Faza

NIM 20604224085

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV
SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**


TUGAS AKHIR SKRIPSI


**AZKA RIFKI FAZA
NIM 20604224085**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Januari 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 198205222009121006


Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 198205222009121006

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN
MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV
SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**AZKA RIFKI FAZA
NIM 20604224085**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 5 Feb. 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or (Ketua Tim Penguji)		12.2.2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		12-02-2024
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed (Penguji Utama)		12.02.2024

Yogyakarta, 12 Februari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. 
NIP 198306262008121002

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT, dengan rahmat dan bimbingan-Nya, tugas akhir skripsi ini selesai dengan baik. Kesuksesan ini menunjukkan karunia dan nikmat-Nya yang tak terhingga. Saya dengan penuh rasa syukur dan rendah hati menyampaikan karya sederhana ini sebagai bukti dedikasi dan kontribusi dalam bidang pengetahuan. Semoga temuan penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Saya juga berterima kasih kepada:

1. Kepada orang tua saya Endang Sarwiasih dan Bagus Setiawan Budiarto. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan. Terima kasih sudah senantiasa menemani, mendidik, dan menunggu dengan penuh kasih sayang yang luar biasa.
2. Saudara saya Alifia dan Aqila. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih sudah menemani dalam menyusun skripsi.
3. Orang terdekat saya Az Zahra Syahada Abel Ramadhani. Terima kasih sudah setia menemani dan selalu memberikan semangat dan memberikan doa selama ini. Terima kasih atas semua dukungan yang anda berikan,

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, yang diberi judul "Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman" Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak orang yang telah membantunya menyelesaikan skripsi ini dengan baik:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing.
5. Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Tangsi Sasmito, M.Pd., selaku Kepala SD N Demakijo 1 yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Guru SD N Demakijo 1 yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu dan mengurus administrasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Orang tua dan keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan dukungan serta doa yang telah diberikan.

10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan serta doa.

11. Pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Sejujurnya, penulis mengakui bahwa skripsi ini tidak lengkap dan jauh dari kata sempurna. Karena mereka tahu ada keterbatasan, penulis meminta kritik dan saran untuk meningkatkan karya mereka. Keinginan untuk menerima kritik yang bermanfaat menunjukkan keinginan penulis untuk terus meningkatkan dan meningkatkan karyanya. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan membantu bidang pengetahuan yang relevan.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang menyatakan,



Azka Rifki Faza

NIM 20604224085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	22
5. Motivasi Belajar	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Disain Penelitian	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Prasyarat	46
2. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data	49
2. Uji Instrumen Penelitian	49
B. Pembahasan	74
1. Distribusi frekuensi	74
2. Uji Normalitas	78
3. Uji Linearitas	79
4. Uji Hipotesis	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Populasi Penelitian	36
Tabel 2.	Skala Penilaian Likert	40
Tabel 3.	Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	41
Tabel 4.	Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian.....	41
Tabel 5.	Uji Validitas Instrumen	44
Tabel 6.	Patokan Hasil Perhitungan Cronbach Alpha	44
Tabel 7.	Uji Validitas Instrumen	46
Tabel 8.	Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkanoleh guru	51
Tabel 9.	Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	53
Tabel 10.	Frekuensi Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa	54
Tabel 11.	Frekuensi Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun	55
Tabel 12.	Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi	56
Tabel 13.	Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan	57
Tabel 14.	Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok	58
Tabel 15.	Frekuensi Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran	59
Tabel 16.	Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas	61
Tabel 17.	Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok	62
Tabel 18.	Frekuensi Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)	63
Tabel 19.	Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh	64
Tabel 20.	Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	66
Tabel 21.	Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	67
Tabel 22.	Frekuensi Saya aktif bertanya d dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru	68
Tabel 23.	Frekuensi Saya suka Ketika guru memberikan tugas secara individual	69
Tabel 24.	Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas	70
Tabel 25.	Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan	71

Tabel 26.	Frekuensi Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	73
Tabel 27.	Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru	74
Tabel 28.	Frekuensi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)	75
Tabel 29.	Interval kelas STAD	77
Tabel 30.	Frekuensi motivasi belajar	77
Tabel 31.	Interval kelas motivasi belajar	79

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Model Pembelajaran Kooperatif	33
Gambar 2.	Motivasi Belajar	33
Gambar 3.	Hipotesis	34
Gambar 4.	Uji Reliabilitas pada indikator STAD	46
Gambar 5.	Uji Reliabilitas pada indikator motivasi belajar	47
Gambar 6.	Hasil Uji Reliabilitas Indikator STAD	52
Gambar 7.	Hasil Uji Reliabilitas Indikator Motivasi Belajar	52
Gambar 8	Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru	54
Gambar 9.	Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	55
Gambar 10.	Frekuensi Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa	55
Gambar 11.	Frekuensi Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun	56
Gambar 12.	Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi	57
Gambar 13.	Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan	58
Gambar 14.	Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok	59
Gambar 15.	Frekuensi Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran	60
Gambar 16.	Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas	61
Gambar 17.	Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok	62
Gambar 18.	Frekuensi Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)	64
Gambar 19.	Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh	65
Gambar 20.	Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	66
Gambar 21.	Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	67
Gambar 22.	Frekuensi Saya aktif bertanya d dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru	68
Gambar 23.	Frekuensi Saya suka Ketika guru memberikan tugas secara individual	69
Gambar 24.	Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas	70
Gambar 25.	Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan	72

Gambar 26.	Frekuensi Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok	73
Gambar 27.	Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru	74
Gambar 28.	Hasil Uji Normalitas	79
Gambar 29.	Hasil Uji Linearitas	80
Gambar 30.	Hasil Uji Korelasi	81
Gambar 31.	Hasil Uji R Square	82
Gambar 32.	Hasil Uji Anova	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Uji Instrumen Penelitian	89
Lampiran 3. Tabulasi Uji Instrumen Responden Indikator STAD	90
Lampiran 4. Tabulasi Responden Uji Instrumen Indikator Motivasi Belajar	91
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 6. Surat Pemberian Izin Penelitian	93
Lampiran 7. Tabulasi Responden Penelitian Indikator STAD.....	94
Lampiran 8. Tabulasi Responden Penelitian Indikator Motivasi Belajar	95
Lampiran 9. Angket Motivasi Belajar.....	96
Lampiran 10. Modul Ajar	99
Lampiran 11. Dokumentasi.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu karena memungkinkan mereka untuk menjadi sangat produktif.. Pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang efektif akan menghasilkan individu yang kompeten, oleh karena itu institusi pendidikan harus beradaptasi dengan pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan membentuk dasar fundamental untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan individualitas, memupuk moralitas, dan membentuk karakter. Membangun fondasi pengetahuan yang komprehensif akan secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memfasilitasi perkembangan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas peningkatan kualitas pendidikan. Guru sering menghadapi masalah saat mengajar. Masalah yang dihadapi oleh para pendidik adalah adanya siswa yang kurang memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Faktor eksternal, seperti lingkungan, dan faktor internal, seperti preferensi pribadi, juga mempengaruhi perkembangan motivasi belajar.

Guru pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, dapat membantu siswa dalam menyimpan informasi dan keterampilan mereka dengan memberikan mereka kesempatan untuk

terlibat langsung dalam berbagai pengalaman yang dilakukan secara sistematis. (Depdiknas).

Menurut Sadirman (2016), ada berbagai tingkatan sertifikasi profesional untuk individu yang bekerja di bidang pendidikan. Kriteria pertama adalah capability personel, yang mengharuskan guru untuk memiliki tingkat kestabilan dan kecukupan yang lebih tinggi dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Tingkat kedua berkaitan dengan peran guru sebagai inovator, di mana guru berdedikasi untuk memprakarsai perubahan dan inovasi, dan secara efektif menyebarkan ide-ide inovasi. Selanjutnya, tingkat ketiga mencakup peran guru sebagai pengembang, yang mengharuskan para pengajar untuk memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengantisipasi dan menghadapi isu-isu masa depan yang dihadapi oleh sektor pendidikan secara keseluruhan (Sadirman, 2016, p. 135-136).

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan, guru mengawasi manajemen kelas, merancang dan melaksanakan strategi instruksional, dan menilai pembelajaran siswa, memahami seberapa signifikan pengetahuan dan keterampilan bagi pencapaian belajar siswa adalah suatu keharusan. Siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih lama tanpa merasa lelah atau bosan. Selain itu, para pendidik dapat menggunakan taktik yang dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam memfasilitasi pembelajaran siswa secara optimal.

Slameto (2015, p. 108) menekankan bahwa minat belajar siswa terhadap suatu subjek umumnya terkait dengan tingkat perhatian yang mereka berikan pada subjek tersebut. Dalam konteks sekolah, tanggung jawab guru menjadi krusial dalam memahami dan merangsang minat belajar siswa. Slameto (2015, p. 108) menggarisbawahi peran penting guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Slameto (2015, pp. 54-71) juga menyoroti bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup komponen jasmaniah, psikologis, serta kelelahan. Aspek jasmaniah termasuk masalah kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis termasuk perhatian, intelegensi, bakat, kematangan, dan kesiapan siswa. Faktor kelelahan juga menjadi pertimbangan dalam memahami minat belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari keluarga dan sekolah, termasuk cara mendidik orang tua, relasi dalam keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta aspek-aspek sekolah seperti disiplin, alat pengajaran, dan metode pembelajaran.

Slameto (2015, p. 108) memfokuskan perhatiannya pada hubungan antara minat belajar siswa terhadap suatu subjek dengan tingkat perhatian yang diberikan siswa pada subjek tersebut. Di dalam lingkungan sekolah, peran guru menjadi sangat vital dalam memahami dan merangsang minat belajar siswa. Slameto (2015, p. 108) menyoroti peran kunci guru dalam memotivasi minat belajar siswa, yang menuntut pemahaman mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Lebih lanjut, Slameto (2015, pp. 54-71) menjelaskan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti aspek jasmaniah, psikologis, dan tingkat kelelahan, tetapi juga oleh faktor eksternal. Faktor internal melibatkan kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan belajar. Di samping itu, Slameto (2015) menegaskan bahwa faktor eksternal, termasuk pengaruh keluarga dan lingkungan sekolah, juga memainkan peran penting. Hal ini mencakup cara mendidik orang tua, dinamika keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor-faktor sekolah seperti disiplin, alat pengajaran, dan metode pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif diakui sebagai metode yang memenuhi kebutuhan siswa dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan integrasi informasi dan keterampilan. *Student Teams Achievement Division (STAD)*, merupakan pendekatan pembelajaran berorientasi konstruktivis yang secara efektif memenuhi kebutuhan siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan integrasi informasi dan keterampilan, dianggap sebagai alternatif yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa. STAD, menurut Slavin (2014, p. 143), paradigma pembelajaran kooperatif sangat mudah dan efisien, terutama cocok untuk guru yang baru pertama kali menggunakan pendekatan kooperatif. Pendekatan ini melibatkan pembentukan tim-tim belajar yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa, yang sengaja dipilih untuk memiliki kualitas yang

beragam, termasuk tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnisitas yang berbeda-beda. Slavin (2014, p. 12) menjelaskan bahwa untuk meraih penghargaan tim, para siswa diharuskan untuk membantu dan mendukung anggota tim mereka yang lain dalam memahami konten pendidikan. Mereka bekerja sama, membandingkan jawaban, mendiskusikan ketidaksesuaian, dan saling memberikan dukungan jika ada kesalahan dalam pemahaman materi.

Paradigma pembelajaran STAD mengutamakan fasilitasi interaksi dan kolaborasi di antara para siswa, dengan tujuan untuk secara kolektif mencapai penguasaan materi pelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, dan secara bersama-sama menyelesaikan tantangan. Nikmah (2016) menyatakan bahwa STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan para siswa berkolaborasi dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kerangka kerja ini, penerapan STAD mendorong pertemuan pendidikan yang menarik, inventif, imajinatif, dan menyenangkan, dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menghasilkan efek yang baik pada prestasi belajar mereka.

Dengan menerapkan pembelajaran STAD, siswa diharapkan memiliki kecenderungan yang kuat untuk belajar, yang memotivasi mereka untuk berjuang dan mencapai hasil yang optimal. Sadirman (2018) mengidentifikasi beberapa sikap yang menunjukkan adanya motivasi belajar, seperti semangat, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap pemecahan masalah, ketahanan terhadap tugas yang berulang, dan kemampuan mempertahankan argumen. Individu yang termotivasi akan berusaha maksimal untuk mencapai

prestasi, sesuai dengan gagasan bahwa motivasi belajar muncul ketika seseorang memiliki dorongan untuk berprestasi. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi diharapkan akan menunjukkan upaya dan perhatian penuh dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membawa mereka meraih prestasi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang akan dibahas terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yang tidak kreatif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan tidak terlibat aktif selama pembelajaran.
2. Keterlibatan interpersonal yang tidak memadai di antara para siswa selama pembelajaran.
3. Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Karena masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini harus dibatasi agar hasilnya benar dan tidak salah interpretasi. Dalam penelitian ini, satu-satunya masalah yang dibahas adalah bagaimana Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, siswa mengalami kendala bersosialisasi dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih dominan melakukan pekerjaannya secara individual, sehingga terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dapat dirumuskan latar belakang masalah: Adakah hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.
 - b. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani tentang Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
 - c. Membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi instruktur pendidikan jasmani yang mencari informasi dan penilaian pendidikan jasmani di sekolah dasar.
- b. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi yang berharga untuk penelitian serupa.
- c. Untuk guru pendidikan jasmani di sekolah dasar mengenai dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses kognitif yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh beragam sikap, kemampuan, dan kompetensi. Upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru mencerminkan dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Melalui proses belajar, manusia dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang sebelumnya belum dimilikinya. Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam kerangka pendidikan formal di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2015, p. 13), adalah usaha yang disengaja yang dilakukan oleh seorang individu untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perilaku mereka. Transformasi ini dicapai melalui pertemuan pribadi dan keterlibatan dengan lingkungan sekitar. Belajar didefinisikan oleh Oemar Hamalik (2016, p. 154) sebagai mengacu pada perubahan perilaku yang bertahan lama yang diperoleh melalui proses mendapatkan pengalaman dan terlibat dalam praktik. Belajar, menurut Hamzah B. Uno (2013, p. 21), adalah proses mengubah tingkah laku seseorang setelah mendapatkan informasi yang disengaja. Belajar, menurut Daryanto & Muljo

Raharjo (2013, p. 17), adalah proses interaksi antara berbagai elemen penting. Konstituen utama adalah individu sebagai penerima pengetahuan, kebutuhan sebagai kekuatan yang memotivasi, dan konteks pembelajaran sebagai pengaturan yang memfasilitasi akuisisi pengetahuan. Pilihan pendekatan, model, atau metode pembelajaran harus dilakukan dengan teliti untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna, menurut Syaiful Sagala (2014, p. 60).

b. Ciri-Ciri Belajar

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai modifikasi perilaku seseorang, menurut Djamarah (2014, p. 15-16). Transformasi ini terjadi dengan sengaja, dengan pelajar menyadari atau setidaknya merasakan perubahan dalam diri mereka. Dalam konteks belajar, perubahan bersifat fungsional karena hasil belajar berubah, bukan tetap. Semua perubahan akan menghasilkan perubahan berikutnya yang bermanfaat untuk kehidupan atau proses belajar selanjutnya. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah positif dan aktif; lebih banyak dan lebih baik hasil dari upaya belajar yang lebih intensif dan berkualitas. Belajar mengalami perubahan yang berkelanjutan. Perubahan tidak hanya terjadi dalam waktu singkat, seperti menangis, tetapi juga melibatkan perubahan yang terus-menerus.

Perubahan dalam belajar mencakup keseluruhan aspek tingkah laku. Proses belajar membawa dampak pada seluruh aspek tingkah

laku individu, termasuk dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimilikinya.

c. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengidentifikasi batasan-batasan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pengajaran. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar juga dapat memberikan panduan bagi guru dalam memilih metode dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Rothwal A. B. (1961, p. 12 dalam Afri Mardico, 2022, pp. 5485-8486) mengemukakan beberapa prinsip belajar yang mencakup:

1) Prinsip Kesiapan (*Readness*)

Kesiapan peserta didik, yang merujuk pada kondisi individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan proses belajar, mempengaruhi proses belajar. Kesiapan terdiri dari berbagai tingkat kesiapan yang berkaitan dengan tugas tertentu, dan penentuan kemampuan seseorang untuk belajar mencakup beberapa karakteristik, termasuk perkembangan fisik, kemampuan kognitif, riwayat pribadi, pencapaian akademis sebelumnya, dorongan, persepsi, dan komponen lain yang berkontribusi dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

2) Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Proses yang terarah membutuhkan tujuan belajar. Pelajar memiliki motivasi untuk memulai kegiatan, mengatur jalannya,

dan tetap konsisten. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Menerapkan norma-norma yang seragam untuk semua anak akan menumbuhkan rasa ingin tahu. motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Jika keinginan untuk belajar muncul dari dalam diri seseorang, mereka akan berhasil dalam belajar. Dalam hal ini, motivasi terdiri dari dua hal: pemahaman tentang konten yang akan diperoleh dan pemahaman tentang alasan di balik akuisisi tersebut. Kedua komponen ini sangat penting untuk aktivitas pembelajaran yang sukses.

3) Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi merupakan interpretasi atau pemahaman individu terhadap realitas di sekitarnya. Setiap orang memiliki cara pandang yang unik terhadap dunia. Cara individu melihat dan memahami suatu situasi dapat memengaruhi perilaku mereka. Seorang guru yang sensitif terhadap perspektif individu terhadap situasi tertentu akan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap peserta didiknya. Dari perspektif psikologis, keyakinan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman pribadi dianut. Proses ini diyakini dapat membuat pikiran menjadi aktif dan memiliki energi sendiri.

4) Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung

Dalam proses pembelajaran, penting untuk dengan jelas merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa, dan tujuan tersebut perlu diakui dan dipahami oleh mereka. Tujuan merujuk pada sasaran spesifik yang ingin dicapai oleh individu. Keterlibatan langsung adalah konsep krusial dalam pembelajaran, di mana guru perlu terlibat secara langsung dengan siswa selama proses mengajar dan belajar. Konsep keterlibatan ini mencakup partisipasi fisik dan non-fisik, bertujuan agar siswa merasa dihargai dan berperan penting dalam kelas, sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran.

5) Prinsip Perbedaan Individual

Instruksi yang hanya berkonsentrasi pada satu tingkat tujuan tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengakui dan menangani perbedaan individu di dalam kelas selama proses pembelajaran, untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik, memahami perasaan mereka, memotivasi mereka, serta menilai kemampuan mereka. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dan tugas belajar dengan kebutuhan individual siswa.

6) Prinsip Transfer, retensi, dan tantangan

Manfaat belajar dapat diukur dari kemampuan seseorang untuk menyimpan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks baru. Jika seseorang mampu mengenang dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi yang berbeda, maka proses pembelajaran dianggap berhasil. Retensi, yang merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi, memungkinkan hasil pembelajaran digunakan kembali dalam konteks yang berbeda, dan hal ini dikenal sebagai proses transfer. Dengan demikian, pelajar dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dan diserap dalam situasi-situasi baru.

7) Prinsip Belajar Kognitif

Pembentukan konsep, pembentukan hubungan antar elemen, penemuan masalah, dan pengembangan keterampilan memecahkan masalah adalah semua aspek belajar kognitif. Belajar kognitif berkaitan dengan aktivitas mental seperti berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi. Proses belajar memiliki berbagai tingkat kesulitan dan membutuhkan berbagai aktivitas pikiran.

8) Prinsip Belajar Afektif

Cara seseorang mengaitkan pengalaman baru dengan dirinya sendiri ditentukan oleh proses belajar afektif. Belajar afektif mencakup aspek nilai emosional, dorongan, minat, dan sikap.

Adalah mungkin bagi pelajar untuk tidak menyadari secara langsung adanya belajar afektif dalam banyak situasi. Pada dasarnya, proses belajar afektif membentuk dasar untuk pembentukan sikap, respons emosional, dorongan, minat, dan sikap individu.

9) Prinsip Belajar Psikomotor

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan aktivitas fisik dipengaruhi oleh proses belajar psikomotor. Belajar psikomotor mencakup aspek fisik dan mental. Ini termasuk meningkatkan kemampuan motorik, kemampuan untuk mengatur gerakan, dan kepekaan terhadap respons tubuh. Individu dapat menanggapi stimuli lingkungan dan melakukan gerakan yang sesuai dengan tugas atau aktivitas yang dilakukan melalui interaksi antara sistem saraf dan otot mereka. Proses belajar psikomotor mencakup pengembangan keterampilan fisik selain interpretasi informasi mental yang membantu melakukan gerakan fisik dengan benar.

10) Prinsip Pengulangan dan Evaluasi

Teori psikologi daya merupakan salah satu prinsip pembelajaran tertua yang fokus pada peran krusial pengulangan. Dalam teori ini, dikemukakan bahwa kemampuan manusia, seperti pengamatan, penangkapan informasi, daya ingat, imajinasi, persepsi, dan proses berpikir, dapat berkembang melalui

serangkaian pengulangan. Melalui latihan evaluasi, seseorang dapat menilai sejauh mana kemajuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian individu terhadap proses belajarnya dipengaruhi oleh kebebasan untuk menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu untuk berinteraksi dengan yang lain pada dasarnya ia mengkaji pengalaman belajarnya dan hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menilai pengalamannya.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD

Proses pendidikan individu dan masyarakat secara sistematis dan sadar dikenal sebagai pendidikan jasmani. Selama proses ini, berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan jasmani serta meningkatkan kecerdasan, perkembangan, dan pembentukan watak. Menurut H.J.S. Husdarta (2022, p. 18), pendidikan jasmani merupakan jenis pendidikan yang melibatkan permainan, olahraga, atau aktivitas fisik yang dipilih dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang melibatkan pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis, intensif, dan sadar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Sukintaka (2001, p. 5 dalam Apriliana Ningsih, 2021, p. 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka melalui

aktivitas fisik yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses dan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membantu siswa tumbuh secara fisik dan mencapai tujuan akademik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD

Menurut Badan Standar Nasional (2006), tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mencakup peningkatan pertumbuhan fisik dan psikis, peningkatan keterampilan gerak dasar, pembentukan karakter moral melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan pembentukan sikap positif.

Pendekatan Sukintaka (2004, p. 8 dalam Surahni 2017, p. 43) menyatakan bahwa empat domain terdiri dari tujuan pendidikan PJOK: fisik, psikomotor, afektif, dan kognitif. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan fisik tidak hanya berfokus pada meningkatkan fisik tetapi juga meningkatkan secara keseluruhan, seimbang, dan seimbang aspek psikomotor, afektif, dan kognitif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model didefinisikan sebagai kerangka konseptual sistematis yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, menurut Saiful Sagala (2014). Pembelajaran kooperatif, seperti yang dijelaskan oleh Made

Wena (2018), adalah sistem pendidikan yang memungkinkan siswa bekerja sama dengan guru untuk menyelesaikan tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif, adalah jenis pendidikan di mana siswa menciptakan interaksi silih asih dan silih asuh secara sistematis. Metode ini sebanding dengan latihan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Isjoni (2013) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar yang didasarkan pada paham konstruktivis. Menurut Isjoni (2013), ini adalah cara belajar di mana sejumlah siswa dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda bekerja sama untuk membantu satu sama lain memahami materi pelajaran. Dalam keadaan seperti ini, sampai semua anggota kelompok memahami materi, pendidikan dianggap belum selesai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson, yang dikutip oleh Nurhadi (2004 dalam Santje Kaunang, 2018, p. 71), pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keuntungan bagi siswa. Ini termasuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, mengurangi rasa mementingkan diri sendiri, dan membangun persahabatan yang bertahan hingga dewasa. Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa saling belajar tentang perilaku sosial, sikap, keterampilan, dan informasi, serta menghindari penderitaan yang disebabkan oleh kesendirian dan keterasingan.

b. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam unsur, diantaranya sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif

Lingkungan belajar harus diciptakan oleh guru di mana siswa saling membutuhkan. Tugas harus diselesaikan oleh setiap siswa agar berhasil karena adanya hubungan saling ketergantungan positif antara guru dan siswa.

2) Saling tatap muka

Dalam pembelajaran tatap muka, siswa harus berkomunikasi secara langsung dalam kelompok. Ini memungkinkan mereka berbicara dengan guru dan sesama siswa. Para siswa mendapatkan kesempatan dalam berinteraksi secara langsung dan berbagi pendapat, ide, dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Interaksi tatap muka juga membantu mereka belajar lebih banyak tentang topik pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Ini juga membuat lingkungan pembelajaran lebih dinamis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian mereka sendiri.

3) Tanggung jawab perseorangan

Untuk metode kerja kelompok berhasil, guru harus siap. Dengan membuat tugas dan pola penilaian sesuai dengan model

pembelajaran kooperatif, semua siswa akan aktif merasa bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi terbaik mereka.

4) Komunikasi antar anggota

Sebagai bagian dari persiapan untuk bekerja dalam tim, guru perlu melibatkan siswa dalam pembelajaran tentang cara-cara berkomunikasi yang efektif. Hal ini dapat mencakup pengajaran mengenai aspek-aspek penting dalam berkomunikasi, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, mengartikulasikan ide-ide secara jelas, dan merespons dengan konstruktif terhadap pendapat orang lain. Dengan memberikan siswa dasar-dasar keterampilan komunikasi ini, diharapkan mereka dapat berinteraksi secara produktif dan efisien saat bekerja dalam kelompok, mendukung terbentuknya lingkungan pembelajaran kolaboratif yang sukses.

5) Akuntabilitas individual

Dalam pembelajaran kelompok, setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi untuk memahami secara menyeluruh materi yang sedang dipelajari dan berperan aktif dalam mengemukakan ide-ide mereka. Keberhasilan proyek kelompok sangat tergantung pada kontribusi masing-masing anggota, dan setiap siswa diharapkan dapat memberikan pemikiran dan wawasan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan aktif dan tanggung jawab individual ini membantu menciptakan lingkungan belajar

yang kolaboratif, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan kelompok secara keseluruhan.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran kooperatif dapat mencakup berbagai macam tujuan diantaranya:

1) Hasil belajar akademik

Siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengetahuan, keterampilan, dan perspektif dalam konteks ini, yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling mendukung. Siswa dengan kemampuan yang lebih rendah dapat mendapatkan bimbingan dan dukungan dari rekan-rekannya. Jenis keterlibatan dan kerja sama ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial di kelas, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kerja sama.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individual

Siswa dari berbagai lingkungan memiliki kesempatan untuk bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas sekolah dan belajar menghargai satu sama lain melalui struktur penghargaan kooperatif.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif memberikan pengalaman yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan metode ini, siswa diajak untuk berinteraksi secara aktif, saling membantu, dan berbagi pemahaman. Di era saat ini, di mana beberapa siswa mungkin mengalami kekurangan dalam keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif menjadi penting karena tidak hanya membantu dalam pemahaman materi pelajaran, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial bagi perkembangan pribadi dan profesional siswa di masa depan. Dengan melibatkan siswa dalam kerjasama dan interaksi kelompok, pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan sosial mereka, membantu mereka menjadi individu yang lebih terampil dan adaptif dalam berbagai konteks kehidupan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Slavin (2014) menyatakan bahwa model STAD, yang diciptakan oleh Robert Slavin, adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling efektif. Memotivasi siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi pelajaran adalah tujuan utama pembelajaran STAD. Siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kelompok ini

untuk menciptakan variasi dalam hal kemampuan akademik dan sosial mereka

Trianto (2007 dalam Endang Lovisia, 2018, p. 2) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD menggunakan kelompok kecil dengan sekitar empat hingga lima siswa. Kelompok-kelompok ini bervariasi dari siswa ke siswa. Setelah guru memberikan informasi, anggota kelompok bekerja sama untuk mempelajari dan menerapkan informasi tersebut. Pada akhirnya, survei individu digunakan sebagai penilaian.

b. Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Lubis (2012, p. 74 dalam Innayah Wulandari, 2022, p. 21) menyarankan sejumlah langkah yang dapat diambil untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 1) Pertama-tama, guru harus memberi tahu siswa tentang semua tujuan pelajaran pada fase pertama. Mereka juga harus mendorong siswa untuk bersemangat untuk belajar.
- 2) Pada fase kedua, guru menggunakan demonstrasi atau bacaan untuk mengajar siswa.
- 3) Pada fase ketiga, mereka membantu siswa membentuk kelompok belajar dan membantu mereka bertransisi dengan baik ke dalam kelompok.

- 4) Pada fase keempat, guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam tugas yang diberikan dan membantu mereka bekerja sama.
- 5) Pada fase kelima, evaluasi dilakukan. Guru meminta setiap kelompok menunjukkan pekerjaan mereka atau menilai hasil belajar siswa terkait dengan materi yang dipelajari.
- 6) Terakhir, di Fase 6, guru mencari cara untuk memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok serta hasil belajar mereka. Ini adalah cara mereka menunjukkan rasa terima kasih atas upaya mereka selama proses pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran kooperatif STAD akan membantu pertumbuhan siswa secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam perkembangan seseorang, terutama dalam belajar motivasi sangat dibutuhkan. Untuk pengembangan diri, banyak usaha yang dibutuhkan, dan untuk memastikan keberhasilannya, motivasi harus didukung oleh tingkat disiplin diri yang tinggi. Untuk menjaga motivasi efektif, orang harus konsisten dalam menjalankan rencana dan mematuhi aturan yang berlaku. Menurut Sudirman (2018, p. 23), motivasi belajar terdiri dari dua komponen utama: pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari dan pemahaman tentang alasan mengapa materi tersebut relevan. Keberhasilan dalam proses belajar

mengajar menjadi sulit dicapai jika tidak ada motivasi yang memadai. Uno (2013, p. 23) menggambarkan belajar sebagai dorongan internal dan eksternal bagi siswa untuk mengubah perilaku mereka. Secara umum, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan dan kesadaran diri siswa untuk belajar, serta sebab materi itu penting untuk mencapai tujuan dan perubahan.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardirman (2016, p. 83), motivasi dalam diri setiap individu dapat dikenali melalui berbagai ciri. Ciri-ciri tersebut mencakup kemampuan untuk tekun menghadapi tugas, keuletan dalam mengatasi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, ketidakmudahan melepas keyakinan, cepat bosan dengan tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, dan kecenderungan senang mencari serta memecahkan masalah. Seseorang yang menunjukkan ciri-ciri motivasi tersebut dianggap memiliki motivasi yang kuat. Pentingnya ciri-ciri motivasi ini termanifestasi dalam kegiatan belajar mengajar, di mana keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat ketekunan siswa saat mengerjakan tugas, keuletan dalam memecahkan masalah, serta kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan secara mandiri. Ciri-ciri motivasi yang kuat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran dalam konteks ini.

c. Macam-macam Motivasi

Ada dua cara untuk melihat motivasi: motivasi intrinsik seseorang, yang berasal dari dalam dirinya sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari sumber eksternal, menurut Sardirman (2016, p. 86). Teori-teori yang berkaitan dengan ciri-ciri motivasi ini dapat membantu kita memahami sumber dan jenis motivasi yang memengaruhi perilaku seseorang.

1) Motivasi Intrinsik

Ketika tujuan pembelajaran disesuaikan dengan situasi belajar dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa untuk menguasai nilai-nilai subjek, siswa secara aktif menunjukkan motivasi intrinsik. Dalam konteks ini, dorongan untuk belajar sudah muncul secara alami dalam diri mereka, tidak memerlukan rangsangan dari sumber eksternal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif yang aktif dan berfungsi karena rangsangan dari luar disebut motif ekstrinsik. Siswa menerima motivasi untuk belajar dari sumber eksternal ketika mereka menetapkan tujuan belajar di luar situasi belajar. Mereka berusaha mencapai tujuan tertentu saat mereka belajar, seperti mendapatkan nilai tertinggi, mendapatkan diploma, atau memperoleh gelar kehormatan yang berbeda untuk topik yang mereka pelajari.

Dengan mempertimbangkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dua sumber utama mempengaruhi motivasi siswa:

motivasi intrinsik siswa dan motivasi ekstrinsik. Sangat penting untuk memiliki motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu.

d. Fungai Motivasi Belajar

Menurut Sardirman (2016, p. 85) dan Hamalik (2016, p. 175), ada banyak fungsi motivasi yang berbeda yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Sardirman, tiga fungsi utama dimainkan oleh motivasi. Pertama, motivasi mendorong orang untuk bertindak, bertindak sebagai penggerak dalam setiap tindakan yang akan dilakukan. Kedua, motivasi menentukan arah tindakan, mengarahkan tindakan ke tujuan yang ingin dicapai, sehingga memberikan arah dan panduan untuk kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Ketiga, motivasi menyeleksi perbuatan, memastikan bahwa perbuatan yang dilakukan sesuai dan bermanfaat untuk mencapai tujuan, sementara perbuatan yang tidak dilakukan tidak membahayakan.

Menurut Hamalik (2016, p. 175), ada tiga fungsi motivasi yang sesuai dengan perspektif Sardirman. Pertama, motivasi mendorong suatu kelakuan atau perbuatan, seperti belajar, yang tidak mungkin terjadi tanpanya. Kedua, motivasi berfungsi sebagai penggerak, yang memengaruhi kecepatan dan intensitas pekerjaan.

Setelah memahami fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardirman dan Hamalik, motivasi dapat disimpulkan memiliki motivasi dapat disimpulkan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya menjadi dorongan untuk

melakukan sesuatu, tetapi juga menentukan bagaimana dan apa yang dilakukan. Tingkat motivasi siswa dapat memengaruhi intensitas usaha mereka, terutama selama proses belajar-mengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun dan berkonsentrasi pada pelajaran, sementara siswa yang memiliki motivasi rendah mungkin sulit mempertahankan konsistensi dalam belajar dan menghadapi tantangan. Oleh karena itu, memahami dan mengelola motivasi sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendukung hasil belajar yang optimal.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Pertama-tama, sikap siswa adalah kumpulan ide, informasi, dan emosi yang mendorong respons positif atau negatif terhadap individu, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu. Sikap positif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selanjutnya, kebutuhan didefinisikan sebagai kondisi internal yang membantu siswa mencapai tujuan. Kekuatan internal ini mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan tertentu selama proses belajar mereka.

Faktor lain yang disebut rangsangan adalah perubahan dalam persepsi atau pengalaman yang mendorong seseorang untuk menjadi aktif. Pengalaman yang menyenangkan atau perubahan yang merangsang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Konsep kompetensi juga menekankan keinginan alami siswa untuk sukses dan menguasai tugas. Siswa didorong untuk memperoleh

kemampuan dari lingkungan pembelajaran mereka karena motivasi intrinsik.

Terakhir, prinsip psikologis dasar yang disebut penguatan didefinisikan sebagai peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respons. Penguatan positif dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan mengetahui hal-hal ini, guru dapat membuat pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk mendorong siswa untuk belajar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saimada Mariana Hasibuan 2020 tentang “Penerapan Metode Cooperative Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Kelas VIII SMP Negeri 4 Bagan Sinembah” Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang diperoleh, untuk pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif Tipe Stad di dapat masih banyak yang belum mencapai KKM. Pada siklus I didapat 4 orang dengan persentase 27% yang mencapai KKM sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase 73%. Sedangkan data yang diperoleh pada siklus II, didapat tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 80%, sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 3 orang dengan persentase 20%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mastari 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MIS Nurul Hadina Patumbak” bahwa hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Disivison* (STAD) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA di kelas eksperimen (V-B) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Disivison* (STAD) rata-rata post test hasil belajar yaitu 80,47 sedangkan hasil belajar IPA di kelas kontrol (V-C) dengan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata post test 60,74. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Disivison* (STAD) lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saiful Fahmi 2013 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Ma Mazro’atul Huda Wonorengo Kabupaten Demak” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 0,307X_1 + 0,438X_2$ dan $Y_2 = 0,238X_1 + 0,364X_2 + 0,355Y_1$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ada pengaruh secara langsung perhatian orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 59,4%, disiplin belajar terhadap

motivasi belajar sebesar 63,9%, perhatian orang tua terhadap hasil belajar sebesar 68,7%, disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 74,7%, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 72,9%. Pengaruh secara tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 55,8% dan disiplin belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 67,7%. Studi ini menemukan bahwa secara langsung dan melalui motivasi belajar, perhatian orang tua dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut penelitian ini, diharapkan siswa memiliki disiplin belajar yang lebih baik, terutama dalam menyelesaikan tugas guru. Selain itu, disarankan agar orang tua memperhatikan pendidikan dan kebutuhan belajar anak mereka dengan meningkatkan lingkungan belajar anak mereka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aminatun pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Singaraja" berdasarkan hasilnya, populasi penelitian terdiri dari semua siswa kelas XI MIPA, yang berjumlah 153 siswa. Metode proporsional random sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 129 siswa. Untuk menganalisis data, teknik statistik deskriptif, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda digunakan. Kuesioner tentang motivasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang regulasi diri, yang memiliki reliabilitas 0,907, dan tes esai digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar fisik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi belajar fisik siswa ($F_{hitung} = 281,312$ ($p < 0,05$); SE 51,52%) dengan skor rata-rata dan standar deviasi sebesar 89,51 dan 11,45, (2) regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fisik siswa ($F_{hitung} = 272,833$ ($p < 0,05$); SE 17,47%) dengan skor rata-rata dan standar deviasi sebesar 96,42 dan 11,53, dan (3)

C. Kerangka Pikir

Lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan yang semakin pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai fondasi utama pembentukan individu. Dalam era globalisasi saat ini, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman sangat penting untuk sukses. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

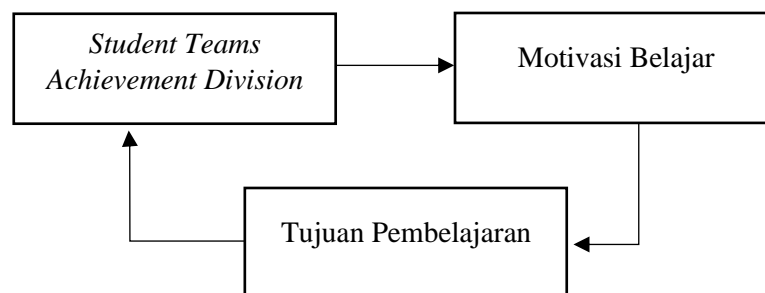
Gambar 1. Model Pembelajaran Kooperatif.



Pada model pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi kelompok masing-masing 4-5 siswa yang berbeda. Guru kemudian menyampaikan materi dan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jika ada pertanyaan dari kelompok lain, teman-teman dari kelompok lain bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan tersebut. Proses pembelajaran berakhir dengan guru memberikan kesimpulan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa tidak hanya berpusat pada guru; ini membuat mereka merasa bertanggung jawab dan membutuhkan satu sama lain, berkolaborasi dalam menyumbangkan pikiran untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu, peneliti peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman". Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Motivasi Belajar dalam pembelajaran PJOK SD.

Gambar 2. Motivasi Belajar



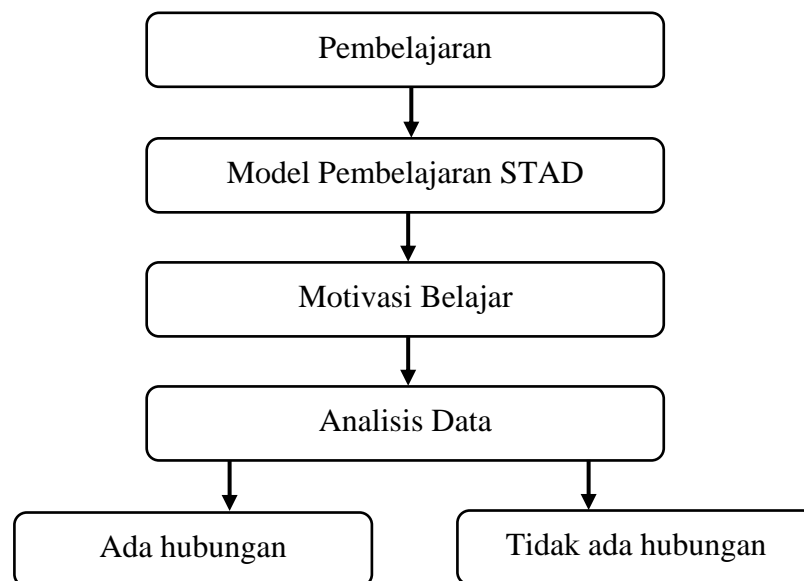
D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih, yang sifatnya sementara. Hipotesis penelitian ini:

Ha : “Ada hubungan yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD dengan motivasi belajar”.

Ho : “Tidak ada hubungan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar.”

Gambar 3. Hipotesis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Kuantitatif Analisis Korelasional. Analisis korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Kemudian mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan angket dan diolah dengan analisis korelasional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah seseorang atau masyarakat yang dapat dijadikan sumber data sebuah penelitian. Sugiyono (2018, p. 126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV A.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau dipilih sebagai sumber data (Sugiyono, 2018, p. 127). Pengambilan sampel data menggunakan Teknik total *sampling*. total *sampling* merupakan Teknik pengambilan data dengan menggunakan sampel yang ada.

Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 26 siswa SD Negeri Demakijo 1 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas IV A	10	16	26

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2015, p. 38) “suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tentang definisi operasional variabel di atas, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang akan diteliti pada penelitian adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Motivasi Belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya diawali dengan penyajian materi, kerja kelompok, kemudian siswa mempresentasikan materi, kemudian guru menanggapi dan memberikan penilaian terhadap pelajaran yang didiskusikan dan dipresentasikan yang selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil yang didiskusikan dan dipresentasikan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali

dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran ini tentunya meningkatkan kreativitas kemandirian, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dan kesadaran diri siswa untuk belajar yang dipengaruhi siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut dipelajari untuk mendapatkan perubahan dan mencapai suatu tujuan. Pada variabel ini diukur dengan menggunakan indikator, sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif atau yang tidak perlu dirangsang dari sumber luar. Berikut adalah ciri-ciri motivasi intrinsik:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- 5) Cepat bosan dengan tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

b. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Jika siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor situasi belajar, maka mereka belajar karena ingin mencapai tujuan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Misalnya, mereka belajar untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar kehormatan, dan

sebagainya. Berikut adalah hal yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik:

1) Lingkungan.

Tempat seseorang untuk melakukan melakukan suatu kegiatan serta dapat mempengaruhi seseorang untuk termotivasi dalam berkegiatan. Dorongan dari orang tua atau keluarga serta dorongan dari pelatih sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau bertindak untuk mencapai tujuan.

2) Hadiah dan penghargaan.

Suatu bentuk apresiasi dari hasil kerja keras dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang telah dilakukan.

3) Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasaran sebagai bentuk dasar atau sebagai penunjang seorang dalam melakukan aktivitas.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mendapatkan data yang objektif dan valid tentang hubungan antara Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar pendidikan jasmani di kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil angket atau kuesioner yang diisi secara langsung oleh peserta sebagai acuan penilaian. Para peneliti

menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi atau sikap individu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka sebelum mereka memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur.

Pada angket ini, responden disediakan 20 pertanyaan dengan acuan penilaian tanggapan atau jawaban angket meliputi empat kategori pilihan jawaban:

Tabel 2. Skala Penilaian *Likert*

Keterangan	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang objektif dan valid mengenai hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar pendidikan jasmani di kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Dalam konteks ini, data kuantitatif diperoleh melalui angket atau kuesioner yang diisi langsung oleh peserta sebagai sumber informasi penilaian. Skala Likert digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap individu, dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden dalam bentuk respons pada skala ukur.

Pada penelitian ini menggunakan angket. Berikut merupakan kisi-kisi angket Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar. Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang berisi dimensi dan indikator dalam angket yang akan dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Demakijo 1 sebagai responden: Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dibuat oleh Muhammad Saiful Fahmi dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Ma Masro’atul Huda Wonorengo Kabupaten Demak” dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3. Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	Siswa	Angket	Angket
2	Motivasi belajar	Siswa	Angket	Angket

Tabel 4. Kisi-kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD).	Model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan perhatian siswa. a. Kreativitas dan Kemandirian b. Diskusi berkelompok	2, 10, 14, 19	4

		Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. a. Penyampain materi dengan menggunakan media pembelajaran	8	1
		Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperjelas penyajian pesan dan informasi pembelajaran. a. Memperjelas penyampaian materi	1, 3	2
		Model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan motivasi dan hasil belajar. a. Memotivasi peserta didik b. penghargaan kelompok	6, 7, 9,	3
2	Motivasi Belajar (Intrinsik)	1. Tekun menghadapi tugas a. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	4	1
		2. Ulet menghadapi kesulitan a. Berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar	16	1
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah a. Antusias dalam menanggapi permasalahan saat diskusi	20	1
		4. Lebih senang bekerja mandiri a. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	17	1
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas	12	1

		a. Berusaha mencari referensi lain untuk belajar		
		6. Dapat mempertahankan pendapatnya a. Berani mengungkapkan pendapatnya Ketika diskusi	15	1
		7. Senang memecahkan masalah soal-soal a. Tidak bergantung pada pendapat orang lain	11	1
	Motivasi Belajar (Ekstrinsik)	1. Lingkungan	18	1
		2. Hadiah dan Penghargaan	5	1
		3. Sarana dan Prasarana	13	1
	Jumlah			20

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik pengujian pada uji validitas adalah *Pearson Product Moment*. Tujuan dari validasi untuk mengetahui kelayakan angket Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar pendidikan jasmani kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Instrumen diuji kepada siswa kelas IV SD Bumijo Kecamatan Jetis.

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian dalam suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29

dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Adapun rumus validasi angket yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi variable X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum XY$: Skor antara X dan Y
- $\sum X^2$: Skor X kuadrat
- $\sum Y^2$: Skor Y kuadrat
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y

Setelah angket dinyatakan valid maka angket dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini terkait Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar PJOK kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Adapun hasil perhitungan nilai validitas tiap butir angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen

No.	Butir	Nilai r hitung	Nilai sig.	Ket.
1	Butir 1	(0.617) > r_{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
2	Butir 2	(0.502) > r_{tabel} (0.3961)	0,011 < 0,05	valid
3	Butir 3	(0.413) > r_{tabel} (0.3961)	0,040 < 0,05	valid
4	Butir 4	(0.453) > r_{tabel} (0.3961)	0,023 < 0,05	valid
5	Butir 5	(0.590) > r_{tabel} (0.3961)	0,002 < 0,05	valid
6	Butir 6	(0.472) > r_{tabel} (0.3961)	0,017 < 0,05	valid
7	Butir 7	(0.573) > r_{tabel} (0.3961)	0,003 < 0,05	valid
8	Butir 8	(0.427) > r_{tabel} (0.3961)	0,033 < 0,05	valid
9	Butir 9	(0.708) > r_{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
10	Butir 10	(0.427) > r_{tabel} (0.3961)	0,033 < 0,05	valid
No.	Butir	Nilai r hitung	Nilai sig.	Ket.
11	Butir 11	(0.627) > r_{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid

No.	Butir	Nilai r hitung	Nilai sig.	Ket.
12	Butir 12	(0.831) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
13	Butir 13	(0.866) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
14	Butir 14	(0.692) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
15	Butir 15	(0.804) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
16	Butir 16	(0.797) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
17	Butir 17	(0.885) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
18	Butir 18	(0.872) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
19	Butir 19	(0.612) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid
20	Butir 20	(0.804) > r _{tabel} (0.3961)	0,001 < 0,05	valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti, yaitu dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Maka realibitas tertuju pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2014, p. 221). Reliabilitas tertuju pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014, p. 142). Secara garis besar reliabilitas memiliki 2 jenis, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas insternal. Cara mengetahui reliabilitas internal terdapat berbagai macam, salah satunya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 29 *Statistics*.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Cronbach Alpha

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

Σ = Jumlah varian skor item

s_x = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Hasil perhitungan dengan rumus di atas akan diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan melalui instrumen dengan patokan (Arikunto, 2014, p. 171), sebagai berikut :

Tabel 6. Patokan Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

Koefisien Alpha	Interpretasi
Antara 0,8000-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600-0,799	Tinggi
Antara 0,400-0,599	Cukup
Antara 0,200-0,399	Rendah
Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Adapun hasil perhitungan nilai reliabilitas tiap dapat dilihat pada sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Pada Indikator (STAD)

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 29 dengan statistik Cronbach Alpha. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,872 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 4. Uji Reliabilitas pada indikator STAD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	10

b. Uji Reliabilitas Pada Indikator Motivasi Belajar

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 29 dengan statistik Cronbach Alpha. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,946 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 5. Uji Reliabilitas pada indikator motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	10

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan mencari dan menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri (Sugiyono, 2018, p. 335).

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah populasi yang diambil berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi sederhana. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorow Smirnov* apabila hasil perhitungan lebih dari 0,05 berarti bahwa distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel yang berbentuk linier atau tidak:

$$f = \frac{MKA}{MKD}$$

Keterangan:

f = bilangan untuk uji linieritas

MKA = Jumlah kuadrat antar kelompok

MKD = Jumlah kuadrat dalam kelompok atau rata-rata jumlah kuadrattresidual.

Selanjutnya, harga F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Menurut Suharsimi Arikunti, hubungan dapat ditulis secara linier jika harga "f beda" sama atau lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar pendidikan jasmani kelas IV SD Negeri Demakijo 1 dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui bagaimana variabel bebas berhubungan satu sama lain. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini pengambilan data dilaksanakan di SD Negeri Demakijo 1 pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024, data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai hubungan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dan motivasi belajar dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Demakijo 1 yang berjumlah 26 siswa. Dalam angket penelitian ini terdapat 20 pernyataan

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan pada data penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Instrumen

No.	Butir	Nilai r hitung	Nilai sig.	Ket.
1	Butir 1	(0.816) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
2	Butir 2	(0.655) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
3	Butir 3	(0.813) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
4	Butir 4	(0.788) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
5	Butir 5	(0.533) > r _{tabel} (0.3882)	0,005 < 0,05	valid
6	Butir 6	(0.878) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
7	Butir 7	(0.621) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
8	Butir 8	(0.679) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
9	Butir 9	(0.496) > r _{tabel} (0.3882)	0,010 < 0,05	valid
10	Butir 10	(0.813) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
11	Butir 11	(0.793) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
12	Butir 12	(0.593) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
13	Butir 13	(0.529) > r _{tabel} (0.3882)	0,006 < 0,05	valid
14	Butir 14	(0.427) > r _{tabel} (0.3882)	0,030 < 0,05	valid
15	Butir 15	(0.427) > r _{tabel} (0.3882)	0,030 < 0,05	valid
16	Butir 16	(0.784) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
17	Butir 17	(0.788) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
18	Butir 18	(0.427) > r _{tabel} (0.3882)	0,030 < 0,05	valid
19	Butir 19	(0.648) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid
20	Butir 20	(0.805) > r _{tabel} (0.3882)	0,001 < 0,05	valid

Berdasarkan dari hasil uji yang disajikan pada tabel hasil uji validitas instrumen angket model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan motivasi belajar pendidikan jasmani kelas IV SD Negeri Demakijo 1 dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data dari 26 responden.

b. Uji Realibilitas

Uji realibitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu angket dapat dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dapat dilakukan

menggunakan bantuan SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengajuan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Jadi daam melakukan uji realibilitas salah satunya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak.

1) Uji Reliabilitas STAD

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 29 dengan . Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 6. Hasil Uji Reliabilitas Indikator STAD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

2) Uji Reliabilitas pada indikator motivasi belajar

Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 29 dengan Nilai Cronbach Alpha sebesar 0,946 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel.

Gambar 7. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	10

c. Analisis Data

Adapun hasil dari interpretasi analisis data pada tiap butir pernyataan sebagai berikut:

1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

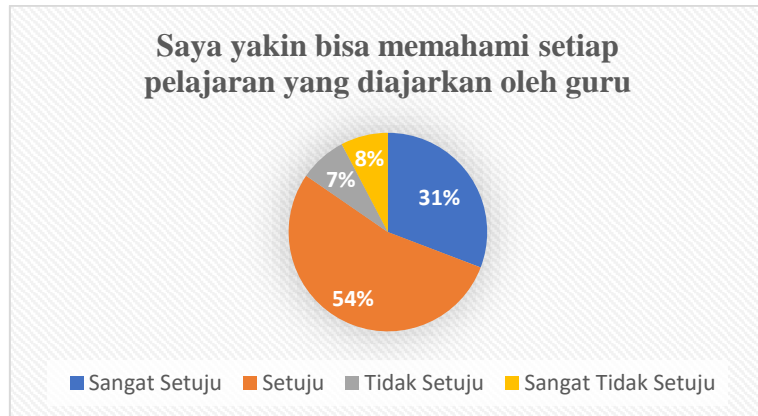
a) Lingkungan

Pada indikator lingkungan akan banyak mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya seperti dorongan dari guru, dorongan dari teman kelompok, dorongan dari kelompok lain. Indikator lingkungan juga merupakan salah satu pendukung dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran jasmani. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 8. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.	Sangat Setuju	8	30,8%
	Setuju	14	53,8%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 8. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

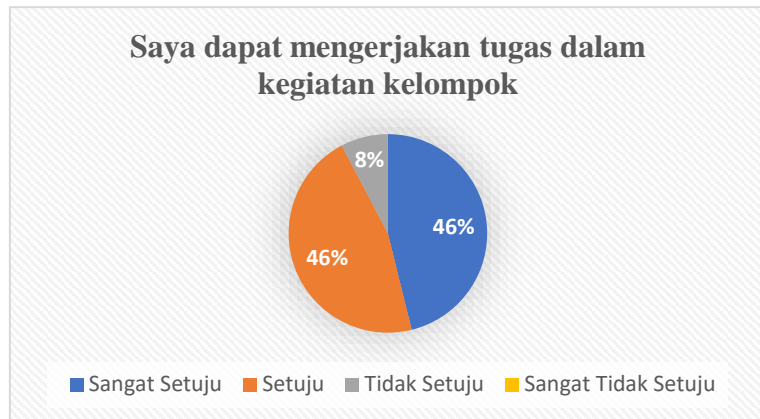


Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 2 siswa (7,7%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Tabel 9. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	12	46,2%
	Setuju	12	46,2%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		26	100%

Gambar 9. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok

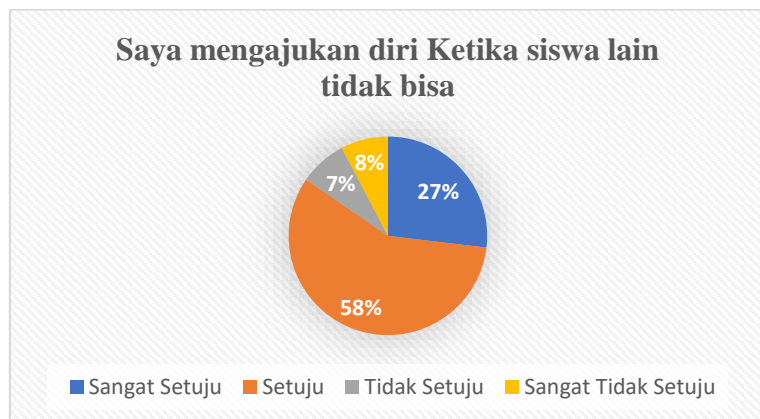


Dapat disimpulkan sebanyak 12 siswa (46,2%) sangat setuju, 12 siswa (46,2%) setuju, dan 2 siswa (7,7%) tidak setuju, Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok

Tabel 10. Frekuensi Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa.	Sangat Setuju	7	26,9%
	Setuju	15	57,7%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 10. Frekuensi Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa.



Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 2 siswa (7,7%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya mengajukan diri Ketika siswa lain tidak bisa.

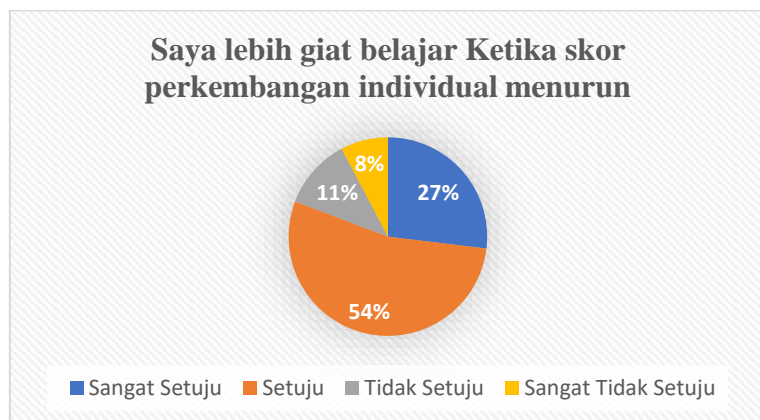
b) Hadiah dan Penghargaan

Salah satu dorongan dari luar atau eksternal yang berpengaruh adalah hadiah dan penghargaan. Hadiah atau penghargaan. Berikut adalah pilihan jawaban dari responden dapat dilihat dari analisis di bawah ini:

Tabel 11. Frekuensi Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun	Sangat Setuju	7	26,9%
	Setuju	14	53,8%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 11. Frekuensi Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun.

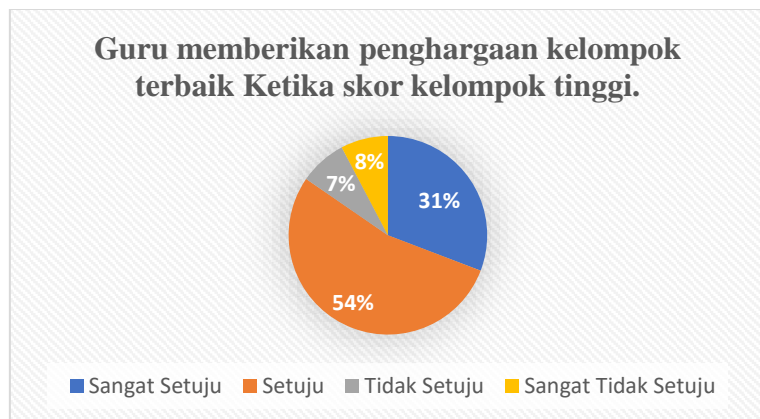


Dapat disimpulkan sebanyak 7 siswa (26,9%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun.

Tabel 12. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.	Sangat Setuju	8	30,8%
	Setuju	14	53,8%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 12. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.



Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 2 siswa (7,7%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.

Tabel 13. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.	Sangat Setuju	13	50%
	Setuju	8	30,8%
	Tidak Setuju	4	15,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 13. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

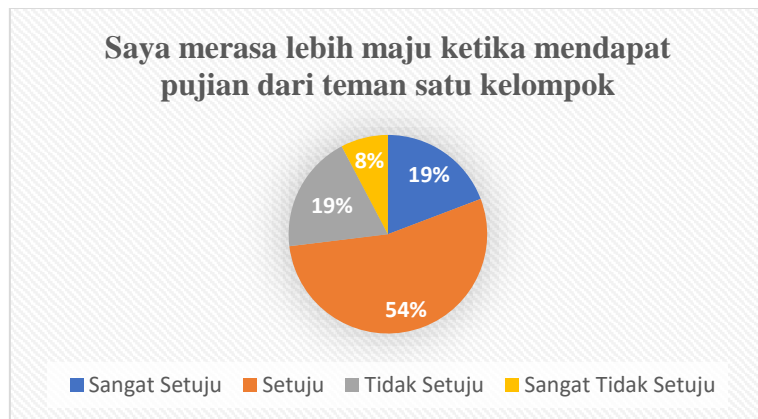


Dapat disimpulkan sebanyak 13 siswa (50%) sangat setuju, 8 siswa (30,8%) setuju, 4 siswa (15,4%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

Tabel 14. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok	Sangat Setuju	5	19,2%
	Setuju	14	53,8%
	Tidak Setuju	5	19,2%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 14. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok.



Dapat disimpulkan sebanyak 5 siswa (19,2%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 5 siswa (19,2%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

c) Sarana dan Prasarana

Pada indikator sarana dan prasarana mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani,

diantaranya seperti media dan peralatan. Dengan adanya media dan peralatan yang bervariasi, akan menjadikan proses pembelajaran jauh lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 15. Frekuensi Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.	Sangat Setuju	9	34,6%
	Setuju	13	50%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 15. Frekuensi Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.



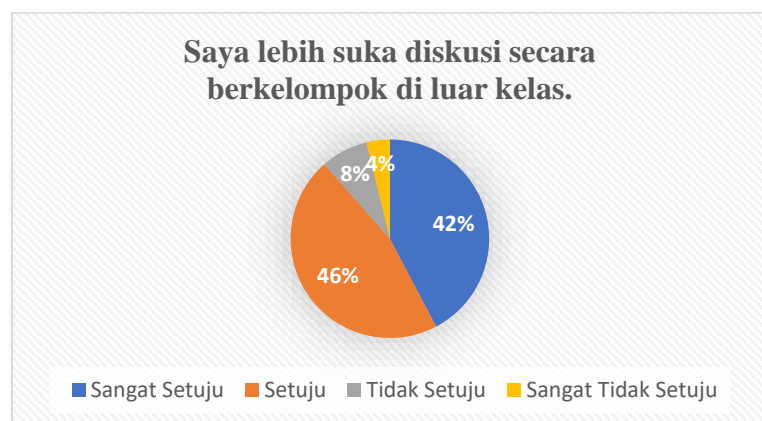
Dapat disimpulkan sebanyak 9 siswa (34,6%) sangat setuju, 13 siswa (50%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 1

siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 16. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.	Sangat Setuju	11	42,3%
	Setuju	12	46,2%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 16. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.

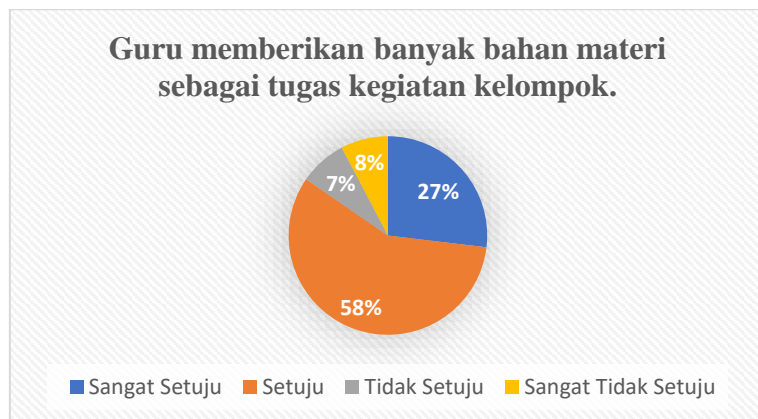


Dapat disimpulkan sebanyak 11 siswa (42,3%) sangat setuju, 12 siswa (46,2%) setuju, 2 siswa (7,7%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 17. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok.	Sangat Setuju	7	26,9%
	Setuju	14	57,7%
	Tidak Setuju	2	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 17. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok.



Dapat disimpulkan sebanyak 7 siswa (26,9%) sangat setuju, 15 siswa (57,7%) setuju, 2 siswa (7,7%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

2) Indikator Motivasi belajar

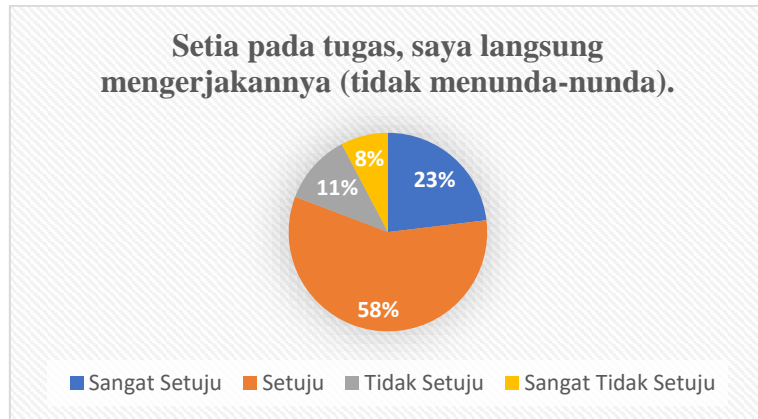
a) Tekun menghadapi tugas

Pada indikator tekun menghadapi tugas mempengaruhi peserta didik dalam bekerja secara terus menerus dan dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum sebuah pekerjaan itu selesai. Dengan adanya ketekunan maka seseorang akan termotivasi dan sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan dan mencapai sebuah prestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 18. Frekuensi Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).	Sangat Setuju	6	23,1%
	Setuju	15	57,7%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 18. Frekuensi Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).

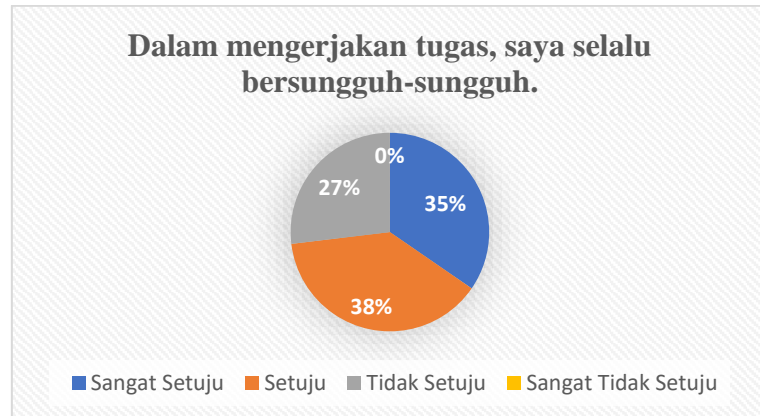


Dapat disimpulkan sebanyak 6 siswa (23,1%) sangat setuju, 15 siswa (57,7%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Setia pada tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).

Tabel 19. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.	Sangat Setuju	9	34,6%
	Setuju	10	38,5%
	Tidak Setuju	7	26,9%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		26	100%

Gambar 19. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.



Dapat disimpulkan sebanyak 9 siswa (34,6%) sangat setuju, 10 siswa (38,5%) setuju, 9 siswa (34,6%) tidak setuju, Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.

b) Ulet menghadapi kesulitan

Pada indikator ulet menghadapi kesulitan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya keuletan dalam melakukan sesuatu siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 20. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	Sangat Setuju	8	30,8%
	Setuju	13	50%
	Tidak Setuju	4	15,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 20. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.



Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 13 siswa (50%) setuju, 4 siswa (15,4%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.

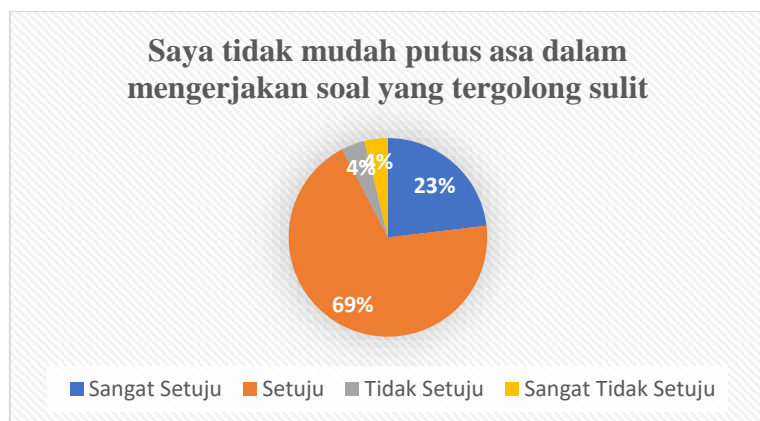
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah
- Pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah akan mempengaruhi peserta didik untuk berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari

masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 21. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	Sangat Setuju	6	23,1%
	Setuju	18	69,2%
	Tidak Setuju	1	3,8%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 21. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.



Dapat disimpulkan sebanyak 6 siswa (23,1%) sangat setuju, 18 siswa (69,2%) setuju, 1 siswa (3,8%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.

Tabel 22. Frekuensi Saya aktif bertanya d dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya aktif bertanya d dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.	Sangat Setuju	8	30,8%
	Setuju	13	50%
	Tidak Setuju	4	15,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 22. Frekuensi Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.



Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 18 siswa (50%) setuju, 4 siswa (15,4%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

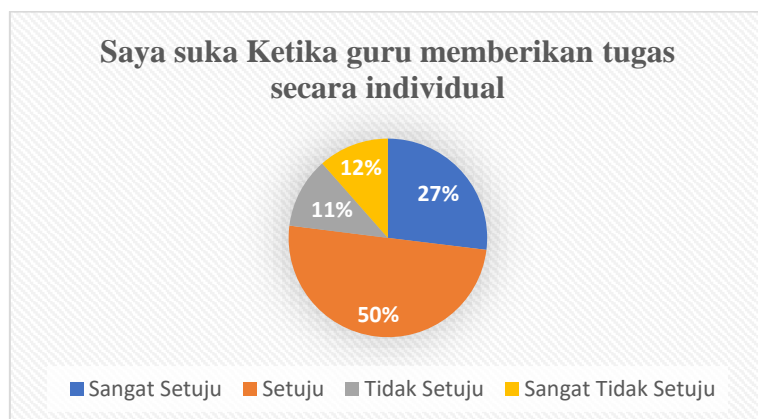
d) Lebih senang bekerja sendiri

Pada indikator lebih senang bekerja sendiri akan mempengaruhi peserta didik untuk mandiri dalam melakuakn sesuatu tanpa diperintah oleh orang lain, dan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 23. Frekuensi Saya suka Ketika guru memberikan tugas secara individual.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya suka Ketika guru memberikan tugas secara individual	Sangat Setuju	7	26,9%
	Setuju	13	50%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Gambar 23. Frekuensi Saya suka Ketika guru memberikan tugas secara individual.

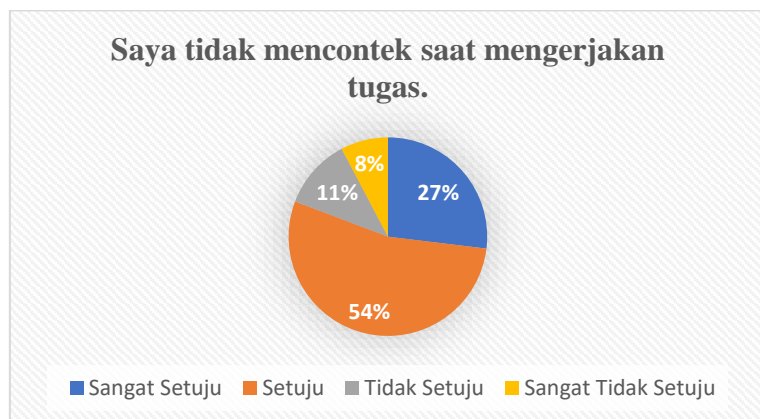


Dapat disimpulkan sebanyak 7 siswa (26,9%) sangat setuju, 17 siswa (50%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 3 siswa (11,5%) sangat tidak setuju Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 24. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas.	Sangat Setuju	7	26,9%
	Setuju	14	53,8%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 24. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas.



Dapat disimpulkan sebanyak 7 siswa (26,9%) sangat setuju, 14 siswa (53,8%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya aktif bertanya di dalam

kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

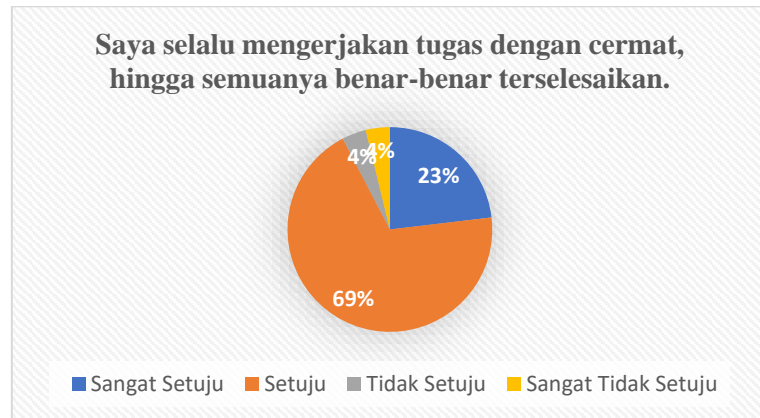
e) Cepat bosan pada tugas tugas

Pada indikator cepat bosan pada tugas berpengaruh dalam seseorang melakukan suatu pekerjaan, sehingga perlu dilakukannya inovatif dalam sebuah proses pembelajaran agar dapat membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 25. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.	Sangat Setuju	6	23,1%
	Setuju	18	69,2%
	Tidak Setuju	1	3,8%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 25. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.



Dapat disimpulkan sebanyak 6 siswa (23,1%) sangat setuju, 18 siswa (69,2%) setuju, 1 siswa (3,8%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

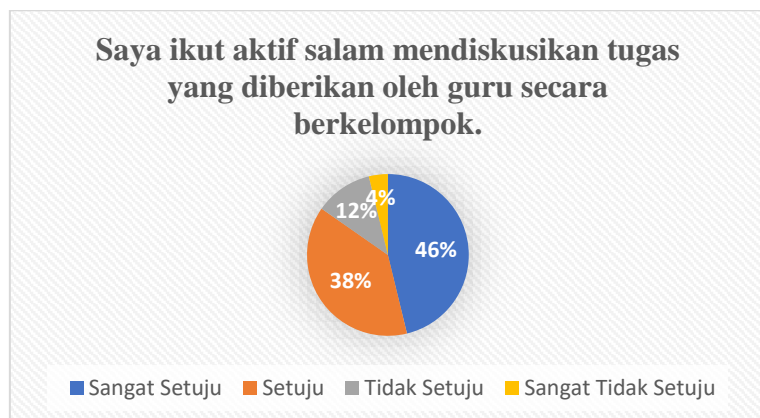
f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya berarti siswa tersebut memiliki keyakinan dan keberanian tinggi dalam mempertahankan pendapatnya. Dengan adanya rasa kepercayaan diri, maka siswa akan memiliki motivasi yang lebih tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 26. Frekuensi Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.	Sangat Setuju	12	46,2%
	Setuju	10	38,5%
	Tidak Setuju	3	11,5%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,8%
Jumlah		26	100%

Gambar 26. Frekuensi Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.



Dapat disimpulkan sebanyak 12 siswa (46,2%) sangat setuju, 10 siswa (38,5%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 1 siswa (3,8%) sangat tidak setuju Saya ikut aktif salam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.

g) Senang memecahkan masalah soal-soal

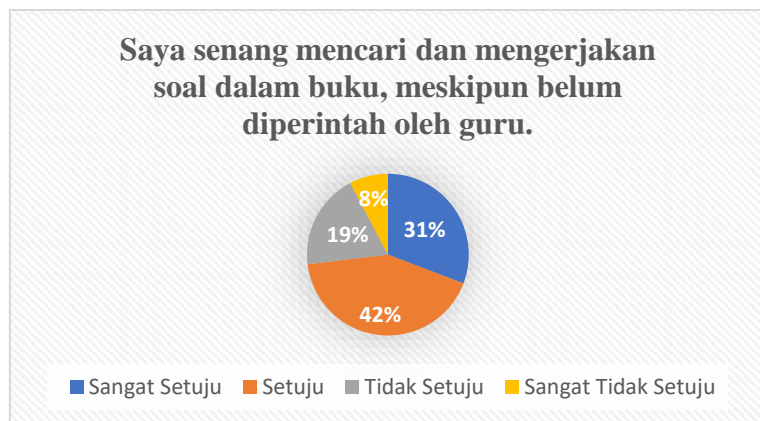
Pada indikator senang memecahkan masalah soal-soal memiliki arti bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi

akan sebuah hal dan masalah baru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 27. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.	Sangat Setuju	8	30,8%
	Setuju	11	42,3%
	Tidak Setuju	5	19,2%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,7%
Jumlah		26	100%

Gambar 27. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.



Dapat disimpulkan sebanyak 8 siswa (30,8%) sangat setuju, 11 siswa (42,3%) setuju, 5 siswa (19,2%) tidak setuju, dan 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

1. Distribusi frekuensi

Hasil deskriptif variable penelitian dapat dilihat pada table berikut:

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Tabel 28. Frekuensi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

No.	Butir Pernyataan	Skor Jawaban								Total Skor
		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	8	30,8	14	53,8	2	7,7	2	7,7	80
2	X1.2	12	46,2	12	46,2	2	7,7	0	0	88
3	X1.3	7	26,9	15	57,7	2	7,7	2	7,7	79
4	X1.4	7	26,9	14	53,8	3	11,5	2	7,7	78
5	X1.5	8	30,8	14	53,8	2	7,7	2	7,7	80
6	X1.6	13	50	8	30,8	4	15,4	1	3,8	85
7	X1.7	5	19,2	14	53,8	5	19,2	2	7,7	74
8	X1.8	9	34,6	13	50	3	11,5	1	3,8	82
9	X1.9	11	42,3	12	46,2	2	7,7	1	3,8	85
10	X2.10	7	26,9	15	57,7	2	7,7	2	7,7	79
Skor Aktual										810
Skor Ideal (4 x 10 x 26)										1.040

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Diketahui: Mean= 81, Median= 80; Modus= 79; Standar Deviasi (SD)= 4,082; yang paling tinggi memperoleh skor terbesar 88 dengan 12 atlet (46,2%) sangat setuju, 12 atlet (46,2%) setuju, dan 2

atlet (7,7%) tidak setuju dalam pernyataan “Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok” yang terletak pada indikator lingkungan. Sedangkan yang paling rendah memperoleh skor terkecil 74 dengan 5 atlet (19,2%) sangat setuju, 14 atlet (53,8%) setuju, dan 5 atlet (19,2%) tidak setuju, 2 atlet (7,7%) sangat tidak setuju dalam pernyataan “Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok” yang terletak pada indikator minat.

1) Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 26 \\ &= 1 + 4,669 \\ &= 5,669 \text{ Dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2) Range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\ &= (40 - 17) + 1 \\ &= 23 + 1 \\ &= 24\end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{range}}{\text{interval}} \\ &= 4\end{aligned}$$

Tabel 29. Interval kelas STAD

No	Interval	Jumlah responden	Persentase
1	17 – 21	2	7,6
2	22 – 24	1	3,8
3	25 – 28	4	15,3
4	29 - 33	5	19,2
5	34 - 37	11	42,3
6	38 - 40	2	7,6
Jumlah		26	100

b. Motivasi Belajar

Tabel 30. Frekuensi motivasi belajar

No.	Butir Pernyataan	Skor Jawaban								Total Skor
		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	6	23,1	15	57,7	3	11,5	2	7,7	77
2	X1.2	9	34,6	10	38,5	7	26,9	0	0	80
3	X1.3	8	30,8	13	50	4	15,4	1	3,8	80
4	X1.4	6	23,1	18	69,2	1	3,8	1	3,8	81
5	X1.5	8	30,8	13	50	4	15,4	1	3,8	80
6	X1.6	7	26,9	13	50	3	11,5	3	11,5	76
7	X1.7	7	26,9	14	53,8	3	11,5	2	7,7	78
8	X1.8	6	23,1	18	69,2	1	3,8	1	3,8	81
9	X1.9	12	46,2	10	38,5	3	11,5	2	7,7	85
10	X2.10	8	30,8	11	42,3	5	19,2	2	7,7	77
Skor Aktual										795
Skor Ideal (4 x 10 x 26)										1.040

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap Motivasi Belajar Diketahui: Mean= 79,5, Median= 80; Modus= 80; Standar Deviasi (SD)= 2,635 yang paling tinggi memperoleh skor terbesar 85 dengan 12 siswa (46,2%) sangat setuju, 10 siswa (38,8%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, 2 siswa (7,7%) sangat tidak setuju dalam pernyataan “Saya ikut aktif dalam mendiskusikan tugas yang

diberikan oleh guru secara berkelompok” yang terletak pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya. Sedangkan yang paling rendah memperoleh skor terkecil 76 dengan 7 atlet (26,9%) sangat setuju, 13 atlet (50%) setuju, 3 siswa (11,5%) tidak setuju, dan 3 siswa (11,5%) sangat tidak setuju dalam pernyataan “Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual” yang terletak pada indikator lebih senang bekerja mandiri.

1) Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 26 \\ &= 1 + 4,669 \\ &= 5,669 \text{ Dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

2) Range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}) + 1 \\ &= (39 - 20) + 1 \\ &= 19 + 1 \\ &= 20\end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{range}}{\text{interval}} \\ &= 3,33 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Tabel 31. Interval kelas motivasi belajar

No	Interval	Jumlah responden	Persentase
1	20 – 23	4	15,3
2	24 – 27	2	7,6
3	28 – 30	6	23,1
4	31 - 33	5	19,2
5	34 - 36	6	23,1
6	37 - 39	3	11,5
Jumlah		26	100

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal. Setelah itu diketahui, metode statistika yang akan digunakan, apakah parametris atau nonparametris, dapat dipilih. Untuk uji normalitas penelitian ini, rumus Kolmogorov Smirnov berikut digunakan:

Gambar 28. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		26	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.81137600	
Most Extreme Differences	Absolute	.159	
	Positive	.115	
	Negative	-.159	
Test Statistic		.159	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.088	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.085	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.078
		Upper Bound	.092

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,085 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis *statistic* yang terdapat dalam program SPSS 29 for Windows sebagai berikut:

Gambar 29. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2 * X1	Between Groups	(Combined)	587.046	14	41.932	3.623	.019
		Linearity	516.750	1	516.750	44.652	<.001
		Deviation from Linearity	70.296	13	5.407	.467	.903
	Within Groups		127.300	11	11.573		
	Total		714.346	25			

1. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi menunjukkan angka $0,903 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat (Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)) dan variabel bebas (motivasi belajar).
2. Berdasarkan nilai F dari output diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,467$ sedangkan $F_{tabel} = 4,667$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 dengan nilai $0,467 < 4,667$ dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan dari Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (X) dengan variable Motivasi Belajar (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi temporer atau solusi masalah. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji melalui analisis Product Moment. Koefisien korelasi dihitung melalui analisis ini:

Ha : “Ada hubungan yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD dengan motivasi belajar”.

Ho : “Tidak ada hubungan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar.”

a. Analisis Korelasi

Berikut adalah hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan SPSS 29 for *Windows*.

Gambar 30. Hasil Uji Korelasi

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.851**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	26	26
X2	Pearson Correlation	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi variabel X dan Y sebesar 0,851 diperoleh dari perhitungan. Selanjutnya, nilai koefisien 0,851 dikonsultasikan pada rtabel dengan N=26 dan taraf signifikansi 5%, dan harga rtabel adalah 0,388, sehingga nilai rhitung lebih besar dari rtabel, yaitu $0,851 > 0,388$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho yang berbunyi: “ Tidak ada hubungan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar” ditolak. Sebaliknya, Ha yang berbunyi “Ada hubungan model pembelajaran

cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD dengan motivasi belajar” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,851$, berarti hubungan positif Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdapat hubungan dengan motivasi belajar adalah **Sangat Kuat.**

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis, analisis regresi sederhana digunakan. Tujuan analisis regresi sederhana adalah untuk menentukan hubungan masing-masing variable, yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Variabel X) dan motivasi belajar (Variabel Y), menggunakan persamaan regresi. Ini dilakukan dengan teknik analisis statistik yang ada dalam program SPSS 29 untuk Windows. " Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?" adalah rumusan masalah. Untuk mencapai tujuan ini, berikut angka-angka yang digunakan:

Gambar 31. Hasil Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.723	.712	2.869

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: X2

Gambar 32. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	516.750	1	516.750	62.765	<,001 ^b
	Residual	197.596	24	8.233		
	Total	714.346	25			

a. Dependent Variable: X2

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,851. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,723 yang mengandung pengertian bahwa hubungan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Religiuitas) terhadap variabel model pembelajaran sebesar 72,3%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Hubungan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD Dengan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Siswa di kelas IV SD Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ada hubungan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK kelas IV SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 0,467$ dan nilai $F_{tabel} = 4,667$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan variable Motivasi Belajar. Oleh karena itu, H_a , yang menyatakan Ada hubungan yang signifikan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan motivasi belajar siswa. Faktor motivasi belajar siswa sebesar 72,3% ditemukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Adanya hubungan yang signifikan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Motivasi Belajar.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya guru memberikan pujian ketika siswa mendapatkan nilai baik dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.

2. Adanya hubungan yang signifikan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Motivasi Belajar, maka dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bahwa adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya mempertahankan dan meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat.
2. Bagi pendidik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang ada untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa diharapkan terus aktif ketika proses diskusi berlangsung dan meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel motivasi belajar, minat belajar, dan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H. (2022). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Madura: Alfabeta.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kaunang, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal Pendidikan Nonformal*, 69-78.
- Made, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardico, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5482-5492.
- Nikmah. (2016). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-17.
- Ningsih, A. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Pendidikan, B. S. (2006). *Standar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Rothwal, A. (1961). *Learning Principles*. Toronto: The Mac Millan.
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Depok: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. R. (2014). *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why does groupwork work?* London: Allymand Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surahmi. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *University Reaserch Colloquium* , 40-46.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Akara.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bariyyah, K. (2019). Student Team Achievement Division (STAD) Sebagai Alternatif Metode Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Konselor*, 8(2), 38–42. <https://doi.org/10.24036/0201982104138-0-00>
- Davi Sofyan. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Keterampilan Lay-Up Shoot Bola Basket. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 690–695. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.740>
- Laa. (2019). Meningkatkan hasil belajar lompat jauh melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 437–443.
- Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>

- Rasmini, N. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 403. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16344>
- Rusbaena. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Watansoppeng. *Publikasi Pendidikan*, 9, 53–61.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Sitorus, D. F., & Nasution, A. S. (2021). Desain Pembelajaran Segitiga Melalui Kooperatif Tipe (STAD) di Kelas VIII MTs. Berbantuan LKPD. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i2.224>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/218/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

12 Januari 2024

Yth . **Fransisca Mujirah S.Pd.SD**
Jl. Bumijo Lor A Jl. Tentara Pelajar No.11, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Azka Rifki Faza
NIM : 20604224085
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Implikasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 4 SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman
Waktu Uji Instrumen : 11 - 15 Januari 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Pemberian Izin Uji Instrumen Penelitian

Sleman, 15 Januari 2024

Nomor :
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Uji Instrumen Penelitian
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
di tempat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bumijo Kecamatan Jetis, bahwa sehubungan dengan rencana melakukan uji instrument penelitian Implikasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani kami memberikan ijin kepada:

Nama : Azka Rifki Faza
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 18 Mei 2000
NIM : 20604224085
Alamat : Bulak, Kwadungan, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Keterangan : Benar-benar telah melakukan uji instrumen di SD Negeri Bumijo mulai tanggal 12-15 Januari 2024 untuk Menyusun skripsi dengan judul **"IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI KELAS 4 SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 15 Januari 2024
Kepala SD Negeri Bumijo

Fransisca Mujirah, S.Pd., S.D.
NIP 1961091919990032006



Lampiran 3. Tabulasi Uji Instrumen Responden Indikator STAD

Responden	Nomor Butir										Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
AAROUND PUTDAM	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	36
ADELLE NADHIFA	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	31
ADEN ARDIAN AL-VINO	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	34
ARTHAVEA SIWI	4	4	1	3	3	4	4	4	3	2	32
AYUP 'ATHA BAGUS	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	33
AZIZAH KHANSA PUTRI	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	33
BALEBAT GAZIR IBAD	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	33
BERLY DAVA ADINATA	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	30
CALLIA ALUNA N	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33
CALLYSTA ALUNA N	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	29
CHIKO JAELANI P	4	4	4	4	3	3	2	4	2	1	31
JANEETA NAFISAH P	4	3	2	3	4	4	2	4	1	3	30
KIRANA NUR SAPUTRI	3	3	3	1	4	4	3	3	2	1	27
NADA RAZANI M	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	31
NUR AFET DWI F	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
RACKA FEBRIYAN	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	31
RICKY FEBRYAN ADITYA	2	2	4	3	4	3	1	3	4	3	29
RIZKY ARDIANSYAH	2	3	2	1	4	3	2	3	2	1	23
RIZQI MAULANA I	3	3	2	1	4	3	3	4	2	1	26
SAILINDRA ARKAN	3	3	2	1	3	3	3	4	1	1	24
TAUFAN KUSUMA	3	3	1	1	3	3	1	4	1	1	21
YUDISTIRA PRATAMA	2	3	3	1	3	4	2	4	2	1	25
ACHMAD ZHARIIF PUTRA	2	2	3	3	3	4	3	2	1	1	24
KARENINA NAFISA P	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	27
VERONICA DEWA P	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	26

Lampiran 4. Tabulasi Responden Uji Instrumen Indikator Motivasi Belajar

Responden	Nomor Butir										Total Nilai
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AAROUND PUTDAM	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	28
ADELLE NADHIFA	4	2	2	4	2	4	4	2	3	3	30
ADEN ARDIAN AL- ARTHAVEA SIWI H	4	1	4	4	4	2	3	4	3	3	32
AYUP 'ATHA BAGUS	3	4	4	1	3	4	3	4	4	1	31
AZIZAH KHANSA	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	32
BALEBAT GAZIR	3	4	3	3	3	1	4	2	3	4	30
BERLY DAVA A	2	4	4	3	3	2	4	1	3	3	29
CALLIA ALUNA N	2	1	4	3	3	2	4	1	3	3	26
CALLYSTA ALUNA N	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	32
CHIKO JAELANI P	3	1	4	3	2	3	3	4	3	2	28
JANEETA NAFISAH P	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	28
KIRANA NUR S	2	2	3	3	1	3	4	3	4	4	29
NADA RAZANI M	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	29
NUR AFET DWI F	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	30
RACKA FEBRIYAN A	1	4	4	2	2	3	4	1	4	2	27
RICKY FEBRYAN A	3	4	4	2	4	1	4	2	3	2	29
RIZKY ARDIANSYAH	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	32
RIZQI MAULANA I	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	29
SAILINDRA ARKAN	1	3	4	4	3	2	3	3	2	4	29
TAUFAN KUSUMA	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	34
YUDISTIRA P	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	33
ACHMAD ZHARIIF P	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	33
KARENINA NAFISA P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	32
VERONICA DEWA P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/682/UN34.16/PT.01.04/2024

12 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SD Negeri Demakijo 1 (Tangsi Sasmito, M. Pd.)
Modinan, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55292

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azka Rifki Faza
NIM : 20604224085
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implikasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 4 SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 16 - 23 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 6. Surat Pemberian Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI DEMAKIJO 1

Alamat : Jl. Godean Km. 5,5 Guyangan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Kode Pos 55292 Telp. (0274) 625702

Sleman, 18 Januari 2024

Nomor : 06-1/S.Ket/D1/I/2024
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
di tempat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Demakijo 1 Kecamatan Gamping, bahwa sehubungan dengan rencana melakukan penelitian Implikasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani kami memberikan ijin kepada:

Nama : Azka Rifki Faza
NIM : 20604224085
Alamat : Bulak, Kwadungan, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Demakijo 1 mulai tanggal 16-18 Januari 2024 untuk Menyusun skripsi dengan judul **“IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI KELAS 4 SD NEGERI DEMAKIJO 1 KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Tabulasi Responden Penelitian Indikator STAD

Responden	Nomor Butir										Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
ADHYASTA DIAN SAKHA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
AQILA PUTRI PRANNDITA	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	35
ARIFAH AFANIN HUSNA	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	35
ARIS ANANTA ADIWIJAYA	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	27
AZZAHRA WIDYA SALMA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
DANESH ADZANO EZA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
DEFIRA AZZAHRA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
DESTIAN HERA SAPUTRA	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36
DYLAN RHEGA PRATAMA	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	30
EARLYTA ARDHANIA	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35
KINARA QONITA AFIFAH	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	25
MANGGAR ELIANA GHOZI	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	17
MIKAILA NICHIIWA Y	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
MUHAMMAD HAFIDZ RIZQI	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
MUHAMMAD NAUFAL A	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
MUHAMMAD NAUFAL R	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	34
NARA NAZIRA	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
NAYLA DESMITA Y	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	34
NAYRA SYIFA SAUQIYA	3	4	3	2	1	1	2	1	4	2	23
PUTI AISHA RAHMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
QUEENSHA ADYA ASHSYIFA	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
RISMA MEILANY PUTRI A	1	3	1	3	2	2	1	2	3	1	19
RIYANTI FAKHRUNNISA	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
TANAYA PUTRI AFISA	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
WISANGGENI SUNGGING	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
ZAKI MUHAMMAD AFANDI	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35

Lampiran 8. Tabulasi Responden Penelitian Indikator Motivasi Belajar

Responden	Nomor Butir										Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
ADHYASTA DIAN SAKHA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
AQILA PUTRI PRANNDITA	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
ARIFAH AFANIN HUSNA	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	35
ARIS ANANTA ADIWJAYA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
AZZAHRA WIDYA SALMA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37
DANESH ADZANO EZA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
DEFIRA AZZAHRA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
DESTIAN HERA SAPUTRA	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
DYLAN RHEGA PRATAMA	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	29
EARLYTA ARDHANIA	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33
KINARA QONITA AFIFAH	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	27
MANGGAR ELIANA GHOZI	1	2	3	3	3	1	1	3	2	1	20
MIKAILA NICHIIWA Y	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35
MUHAMMAD HAFIDZ RIZQI	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	34
MUHAMMAD NAUFAL A	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30
MUHAMMAD NAUFAL	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	28
NARA NAZIRA	3	2	1	1	1	3	1	1	4	3	20
NAYLA DESMITA Y	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	35
NAYRA SYIFA SAUQIYA	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	21
PUTI AISHA RAHMA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
QUEENSHA ADYA ASHSYIFA	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
RISMA MEILANY PUTRI	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	23
RIYANTI FAKHRUNNISA	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	33
TANAYA PUTRI AFISA	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	34
WISANGGENI SUNGGING	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30
ZAKI MUHAMMAD AFANDI	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	29

Lampiran 9. Angket Motivasi Belajar

LAMPIRAN
ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

AZKA RIFKI FAZ

Lampiran 10. Angket Motivasi

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
2	Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok				
3	Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.				
4	Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun				
5	Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.				
6	Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.				
7	Saya merasa lebih maju ketika mendapat penghargaan dalam kelompok.				
8	Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.				
9	Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.				
10	Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok.				
11	Setiap ada tugas ekonomi, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).				

Lampiran 11. Angket Motivasi

12	Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.				
13	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.				
14	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok				
15	Saya aktif bertanya di dalam kelas, ketika belum paham tentang materi yang di sampaikan oleh guru				
16	Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual				
17	Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas				
18	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat hingga semuanya benar-benar terselesaikan.				
19	Saya ikut aktif dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.				
20	Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.				

Lampiran 12. Modul Ajar

MODUL AJAR PJOK SD FASE B KELAS IV

<p>Penyusun : Azka Rifki Faza Jenjang Sekolah : SD Kelas : IV Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 Kali Pertemuan) Materi Pokok : Pola Gerak Dasar Manipulatif Jumlah PD : 26 orang Moda : Luring/TM</p>	<p>Kompetensi Awal: Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila: Profil pelajar pancasila yang dikembangkan pada Fase B adalah mandiri dan gotong royong yang di tunjukkan melalui proses aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).</p>
<p>Sarana Prasarana</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan rumput atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah). • Cone/Patok • Bola besar (bola voli, bola kaki, bola tangan, bola basket) atau bola sejenisnya. • Peluit dan <i>stopwatch</i>. 		
<p>Target Peserta Didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik regular/tipikal. • Peserta didik dengan hambatan belajar. <p><i>*guru dapat memilih target peserta didik disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.</i></p>		
<p>Jumlah Peserta Didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Maksimal 30 peserta didik. 		

Ketersediaan Materi

- Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK.
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK.

**Jika memilih Ya, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik.*

**guru dapat memilih, disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Pada modul ini tidak tersedia pengayaan untuk peserta didik CIBI dan tidak tersedia alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami materi.*

Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

Aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), melalui:

1) Aktivitas Pembelajaran 1 :

Fakta , konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok:

- Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola secara berpasangan di tempat. Latihan ini dapat dilakukan maju mundur sambil berjalan, berlari, dan menyamping.
- Aktivitas pembelajaran menendang dan menghentikan bola secara berkelompok.
- Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola sambil bergerak ke kanan dan kiri, yang dilakukan secara berpasangan.
- Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola dalam keadaan bergerak bebas.
- Aktivitas pembelajaran menendang/mengoper dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki melalui kerjasama dalam tim/regu.

2) Aktivitas Pembelajaran 2 :

Fakta , konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok:

- Aktivitas pembelajaran bermain sepak bola secara sederhana.
- Aktivitas pembelajaran bermain bola dengan modifikasi sederhana.

Lampiran 14. Modul Ajar

a. Materi Pembelajaran Remedial

Materi dapat dimodifikasi dengan mengubah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik atau kelompok peserta didik yang memperlihatkan kemampuan yang belum baik dalam penguasaan aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).

Materi pembelajaran gerak yang lain dapat diberikan setelah dilakukan identifikasi kesulitan sebelumnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat dipasangkan dengan peserta didik yang lebih terampil sehingga dapat dibantu dalam penguasaan keterampilan tersebut.

b. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas, menambah bola, mengubah lingkungan permainan, dan menambah jarak di dalam permainan yang sederhana.

Pada saat pembelajaran, peserta didik atau kelompok peserta didik yang telah melebihi batas ketercapaian pembelajaran diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) yang lebih kompleks. Guru juga dapat meminta peserta didik atau kelompok peserta didik berbagi dengan teman-temannya tentang pembelajaran yang dilakukan agar penguasaan kompetensi lebih baik (capaian pembelajaran terpenuhi).

2. Media Pembelajaran

- Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).
- Gambar aktivitas berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).

3. Bahan Pembelajaran

- Buku Ajar
- Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

Moda Pembelajaran

- Daring.
- Luring.
- Paduan antara tatap muka dan PJJ (*blended learning*).

**guru dapat memilih moda pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar yang ada. Pada modul ini menggunakan moda luring.*

Pengaturan Pembelajaran	
<p>Pengaturan Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Individu. • Berpasangan. • Berkelompok (4 s.d 5 orang). • Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) <p><i>*guru dapat mengatur sesuai dengan jumlah siswa di setiap kelasnya serta formasi yang diinginkan.</i></p>	<p>Metode:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Presentasi • Demonstrasi • Penugasan • Project • Eksperimen • Eksplorasi • Permainan • Ceramah • Simulasi <p><i>*guru dapat memilih salah satu metode atau menggabungkan beberapa metode yang akan digunakan.</i></p>
Asesmen Pembelajaran	
<p>Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Individu • Asesmen Berpasangan ○ Asesmen Kelompok <p><i>*guru dapat memilih lebih dari satu sesuai kebutuhan dan keinginan.</i></p>	<p>Jenis Asesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengetahuan (lisan, tertulis) ○ Keterampilan (praktik, kinerja) ○ Sikap (mandiri dan gotong royong). • Portofolio <p><i>*Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkan beberapa penilaian yang sesuai.</i></p>
Tujuan Pembelajaran	
<p>Peserta didik melalui pembelajaran demonstrasi dan penugasan dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami fakta, konsep, dan prosedural dari variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki. Yakni variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap bola dengan menggunakan bola besar, variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap bola dengan menggunakan bola kecil, variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola, variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana. Dan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada</p>	

Lampiran 16. Modul Ajar

elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagi, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, dengan cara individu berpasangan dan berkelompok. Serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya: ketika peserta didik melihat batu kecil/benda mengganggu lainnya di jalan, maka peserta didik dapat memanfaatkan gerakan menendang untuk menyingkirkan batu tersebut ke pinggir jalan.

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif?
2. Jika peserta didik dapat memahami dan menguasai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif, manfaat apa saja yang dapat diperoleh?

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan pola gerak dasar manipulatif.
- c. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - Lapangan rumput atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - Cone/Patok, kaleng bekas susu atau gelas plastik bekas, atau sejenisnya.
 - Bola besar (bola voli, bola kaki, bola tangan, bola basket) atau bola sejenisnya
 - Peluit dan *stopwatch*.
 - Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

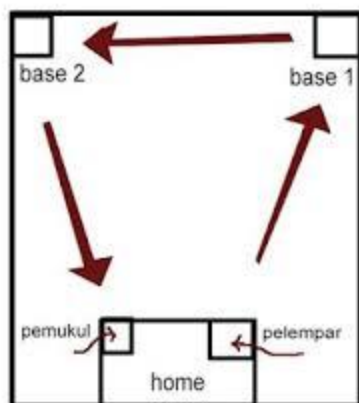
a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru menyapa dan memberi salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran, kebersihan dan kerapian peserta didik.
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin menyiapkan barisan di lapangan sekolah.
3. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.

Lampiran 17. Modul Ajar

4. Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
5. Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
6. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi).
7. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).
8. Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), baik kompetensi sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri, kompetensi pengetahuan: memahami aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) menggunakan tes tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: mempraktikkan aktivitas pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), dengan menekankan pada pengembangan nilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri.
9. Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk *game kasti yang dimodifikasi dengan menggunakan sepakan bola kaki* dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Permainan dapat dilakukan di lapangan permainan bola voli, bola basket, atau halaman sekolah yang cukup luas. Kalau jumlah peserta didik 28 orang, maka kita dapat membuat dua kelompok permainan, yakni kelompok peserta didik laki-laki dan kelompok peserta didik perempuan, dan juga dapat digabungkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan.
 - b) Cara bermain: (1) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, di awal permainan, tentukan satu tim peserta didik yang berperan sebagai penjaga, dan tim peserta didik lainnya berperan sebagai pelari. (2) Permainan ini menggunakan alat bantu satu buah bola gabus atau bola plastik yang berukuran besar atau kecil, yang tidak membahayakan bagi peserta didik. (3) terdapat 3 pos untuk tim pelari (4) Permainan dimulai dengan peserta didik pertama dari tim pelari akan menyepak bola sejauh mungkin dan berlari ke pos 2 terlebih dahulu. (5) selanjutnya peserta didik kedua dari tim pelari menyepak bola sejauh mungkin, lalu menuju pos 2 dan peserta didik pertama akan menuju pos 3 jika memungkinkan tidak terkena sepakan dari tim

penjaga dan seterusnya sampai pemain terakhir dan tim pelari menyepak bola (6) jika tim pelari menumpuk di pos 2 atau 3 dan tidak kembali ke pos 1(home) maka dinyatakan kalah dan bergantian menjadi tim penjaga. (7) Peserta didik yang berperan menjadi penjaga, bertugas untuk mengejar dan menyepak bola kepada peserta didik yang menjadi tim pelari dengan cara menyepak bola secara langsung dan harus mengenai bagian pinggang kebawah. Jika bola mengenai bagian pinggang keatas maka dinyatakan tidak sah. (8) jika ada salah satu peserta didik dari tim pelari terkena sepakan dari tim penjaga maka akan tim pelari akan berganti menjadi tim penjaga. (9) Dalam permainan ini peserta didik dapat melakukan aktivitas variasi gerak melempar dan menangkap sesuai keinginan dan kemampuannya. (10) Permainan dilakukan dengan penuh semangat dan suasana ceria.



10. Pembelajaran ini selain dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, juga mengembangkan elemen gotong royong dan mandiri nilai-nilai Profil Pancasila dengan indikator meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti (75 Menit)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan model komando dan penugasan, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), baik melalui video pembelajaran, gambar, maupun peragaan guru atau peserta didik.
- 2) Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (*task sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).

- 3) Peserta didik melaksanakan tugas ajar sesuai target waktu yang ditentukan guru, untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran, yaitu: aktivitas variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap bola dengan menggunakan bola besar (bola voli, basket, bola kaki), variasi dan kombinasi gerak melempar dan menangkap bola dengan menggunakan bola kecil (bola kasti, bola tenis, bola plastik kecil berwarna), variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola, variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana.

Secara rinci bentuk-bentuk pembelajaran berbagai variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (menendang dan menahan bola) adalah sebagai berikut:

Aktivitas 1



Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi gerak variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

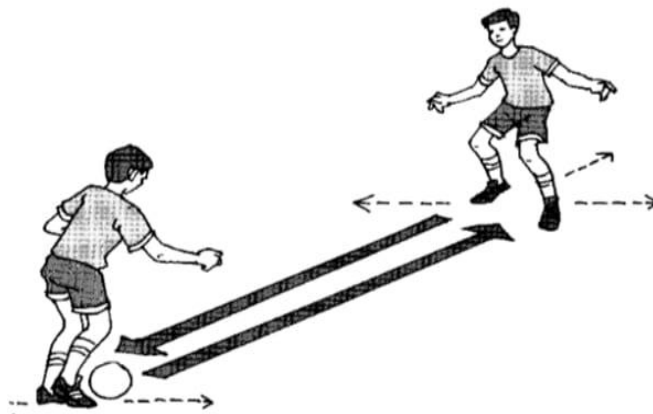
Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola.

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola, dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

A. Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola secara berpasangan di tempat. Latihan ini dapat dilakukan maju mundur sambil berjalan, berlari, dan menyamping.

Cara melakukannya:

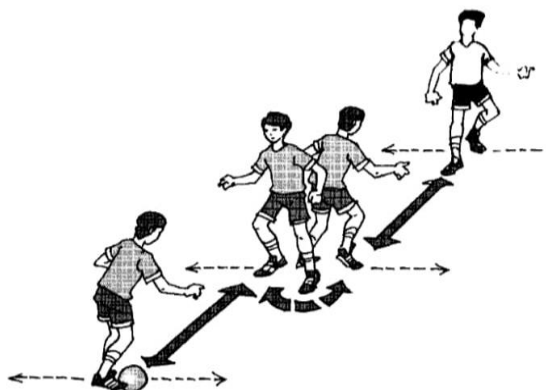
- (1) Peserta didik dibagi secara berpasangan.
- (2) Masing-masing pasangan diberi jarak kurang lebih 4 meter, yang mana dari satu posisi ke posisi lainnya ditandai dengan patok/*cone* atau sejenisnya.
- (3) Dalam aktivitas gerak ini menggunakan bola kaki, atau bola sejenisnya.
- (4) Guru terlebih dahulu memberikan contoh aktivitas gerak yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- (5) Lakukan gerakan secara fleksibel, peserta didik dapat bergerak berjalan dan berlari ke samping kanan dan kiri, mundur atau maju untuk menghentikan dan mengoper bola ke teman.
- (6) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menendang bola dengan arah mendatar, melalui tendangan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- (7) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menahan bola dengan berbagai cara, melalui menahan bola dengan telapak kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- (8) Guru meminta peserta didik untuk saling mengamati aktivitas gerakan dari teman yang menjadi pasangannya.
- (9) Guru meminta masing-masing peserta didik/pasangan untuk dapat merancang sebuah kreativitas gerak dalam melakukan pembelajaran menendang/mengoper bola sesuai potensi peserta didik, bisa dengan cara menambah jarak, menambah waktu, atau mengganti arah.
- (10) Lakukan aktivitas pembelajaran ini lebih kurang 10 menit, dengan suasana ceria dan penuh semangat.



B. Aktivitas pembelajaran menendang dan menghentikan bola secara berkelompok.

Cara melakukannya:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 3 orang peserta didik.
- 2) Dalam aktivitas gerak ini menggunakan bola kaki, atau bola sejenisnya.
- 3) Dari satu posisi ke posisi lainnya ditandai dengan patok/*cone*, dengan jarak kurang lebih 5-6 meter. Kemudian satu teman di tempatkan di tengah-tengah, dua teman lainnya melakukan operan bola sambil bergerak dengan menyamping ke kanan dan kiri.
- 4) Teman yang berada di posisi tengah berusaha untuk menghentikan atau menghadang laju bola, dan jika teman yang berada di tengah-tengah tersebut dapat menghentikan bola, maka selanjutnya akan bergantian posisi dengan teman yang melakukan kesalahan (yang melakukan operan terakhir).
- 5) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menendang bola dengan arah mendatar, melalui tendangan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- 6) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menahan bola dengan berbagai cara, melalui menahan bola dengan telapak kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk saling mengamati aktivitas gerakan dari teman kelompoknya.
- 8) Guru meminta masing-masing peserta didik/kelompok untuk dapat merancang sebuah kreativitas gerak dalam melakukan pembelajaran menendang/mengoper bola sesuai potensi peserta didik, bisa dengan cara menambah jarak, menambah waktu, atau mengganti arah.
- 9) Lakukan aktivitas pembelajaran ini lebih kurang 10 menit, dengan suasana ceria dan penuh semangat.

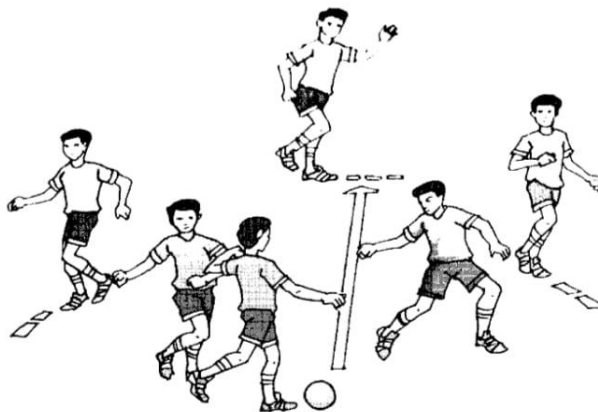


Setelah aktivitas kegiatan ini selesai, guru menginstruksikan peserta didik untuk dapat beristirahat, duduk dan minum kurang lebih sekitar 3-5 menit.

C. Aktivitas pembelajaran menendang dan menahan bola dalam keadaan bergerak bebas.

Cara melakukannya:

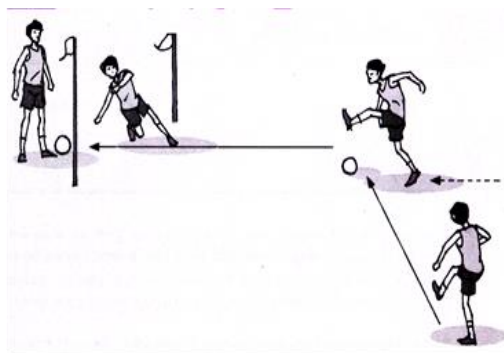
- (1) Dalam aktivitas gerak ini menggunakan bola kaki, atau bola sejenisnya.
- (2) Guru terlebih dahulu memberikan contoh aktivitas gerak yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- (3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik, yang mengambil posisi membentuk lingkaran yang cukup besar.
- (4) Kemudian satu teman di tempatkan di tengah-tengah, dan teman lainnya melakukan operan bola sambil bergerak bebas seperti maju, mundur ke kanan atau kiri.
- (5) Teman yang berada di posisi tengah berusaha untuk menghentikan bola atau menghadang laju bola, dan jika teman yang berada di tengah-tengah tersebut dapat menghentikan bola, maka selanjutnya akan bergantian posisi dengan teman yang melakukan kesalahan (yang melakukan operan terakhir).
- (6) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menendang bola dengan arah mendatar, melalui tendangan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- (7) Peserta didik dapat melakukan variasi gerakan menahan bola dengan berbagai cara, melalui menahan bola dengan telapak kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar atau punggung kaki, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.
- (8) Guru meminta peserta didik untuk saling mengamati aktivitas gerakan dari teman kelompoknya.
- (9) Guru meminta masing-masing peserta didik/kelompok untuk dapat merancang sebuah kreativitas gerak dalam melakukan pembelajaran menendang/mengoper bola sesuai potensi peserta didik, bisa dengan cara menambah jarak, menambah waktu, atau mengganti arah.
- (10) Lakukan aktivitas pembelajaran ini lebih kurang 20 menit, dengan suasana ceria dan penuh semangat.



D. Aktivitas pembelajaran menendang/mengoper dan menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki melalui kerjasama dalam tim/regu.

Cara melakukannya :

1. Pembelajaran dilakukan 3 orang setiap kelompoknya.
2. Peserta didik pertama sebagai pengumpan, peserta didik kedua menendang ke gawang, dan pemain ketiga sebagai penjaga gawang.
3. Pembelajaran diawali dengan mengumpan dan menendang bola ke arah sasaran (gawang).
4. Saat mengumpan gunakan kaki kanan dan kiri dan dengan perkenaan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki.
5. Pembelajaran ini dilakukan bergantian sebagai pengumpan, menendang ke gawang, dan penjaga gawang.
6. Guru meminta peserta didik untuk saling mengamati aktivitas gerakan dari teman kelompoknya.
7. Guru meminta masing-masing peserta didik/kelompok untuk dapat merancang sebuah kreativitas gerak dalam melakukan pembelajaran menendang/mengoper bola sesuai potensi peserta didik, bisa dengan cara menambah jarak, menambah waktu, atau mengganti arah.
8. Lakukan aktivitas pembelajaran ini lebih kurang 15 menit, dengan suasana ceria dan penuh semangat.



Aktivitas 2

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi gerak variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

Fakta, konsep, dan prosedur, serta praktik/latihan variasi dan kombinasi gerak variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana.

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur variasi dan kombinasi gerak variasi dan kombinasi gerak menendang dan menahan bola dalam permainan sepak bola sederhana, dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru.

A. Aktivitas pembelajaran bermain sepak bola secara sederhana.

Cara melakukannya:

- Jumlah pemain 14 orang (untuk dua tim) masing-masing 7 pemain untuk satu tim.
- Pada garis lapangan dipasang gawang atau tiang bendera kecil.
- Lapangan yang dapat digunakan adalah lapangan basket atau bolavoli yang memiliki garis tengah.
- Tiap tim menempatkan 3 pemain penyerang pada daerah lapangan lawan dan 2 pemain bertahan pada daerah lapangan sendiri.
- Setiap pemain berusaha mempertahankan gawangnya dan melakukan serangan.
- Pemain bertahan dan penyerang hanya boleh bergerak di daerah yang ditempatinya.
- Bila pemain bertahan dapat merebut bola segera berikan operan pada temannya yang ada di daerah lawan.

Lampiran 25. Modul Ajar

- Tim dianggap menang apabila dapat memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin.
- Waktu permainan adalah selama 25 menit.

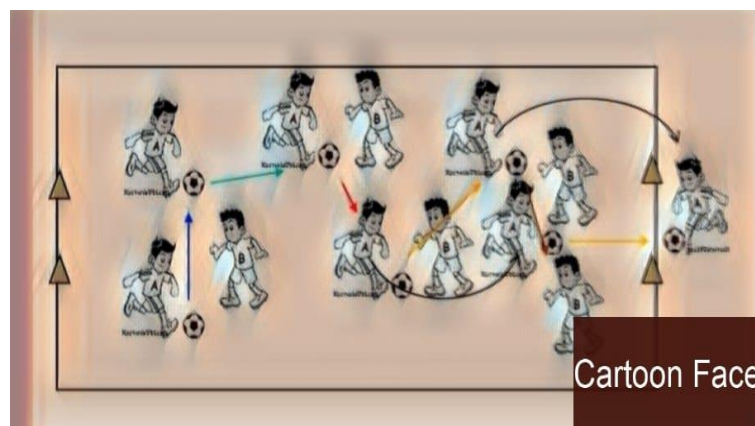


Setelah aktivitas kegiatan ini selesai, guru menginstruksikan peserta didik untuk dapat beristirahat, duduk dan minum kurang lebih sekitar 3-5 menit.

B. Aktivitas pembelajaran bermain bola dengan modifikasi sederhana.

Cara melakukannya:

- Setiap tim beranggotakan 5 orang pemain.
- Sebelum mencetak gol, semua pemain harus sudah mendapat giliran untuk mengoper bola.
- Jika ada satu diantaranya belum mendapat giliran *passing* kemudian mencetak gol, maka gol dianggap tidak sah.
- Cara mencetak gol harus menggunakan *passing* tidak boleh langsung shooting.
- Tim yang mencetak gol lebih banyak itulah tim yang menang.
- Permainan ini dilakukan selama 20 menit.



Lampiran 26. Modul Ajar

- 4) Guru mengamati seluruh gerakan peserta didik secara individu berpasangan maupun kelompok.
- 5) Seluruh aktivitas gerak variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.
- 6) Peserta didik secara individu dan kelompok melakukan aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) sesuai dengan koreksi oleh guru.
- 7) Seluruh aktivitas gerak variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok.
- 8) Peserta didik secara individu, berpasangan, dan atau kelompok melakukan aktivitas gerak variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru.
- 9) Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam melakukan aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola) secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerak pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama mengikuti aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).
- 4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib. Dan bagi peserta didik yang bertugas, mengembalikan peralatan ke tempat semula.

1. Asesmen Pengetahuan

AnggotaKelompok :

Kelas :

Pendidikan Jasmani

Pasangkanlah definisi di kolom sebelah kiri dengan pilihan yang tersedia!

keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain adalah pengertian dari gerak

Lokomotor

gerakan yang dilakukan di tempat dan tidak harus melakukan perpindahan tempat adalah pengertian dari gerak

Manipulatif

aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat adalah pengertian dari gerak

Non-Lokomotor

Contoh gerakan lokomotor dalam kehidupan sehari hari adalah

Melompat

Contoh gerakan non-lokomotor dalam kehidupan sehari hari adalah







Menendang Bola

Contoh gerakan manipulatif dalam kehidupan sehari hari adalah

Lari

Pendidikan Jasmani

Isilah jawaban di kolom berikut menggunakan gambar yang tersedia di halaman terakhir.

	Contoh permainan bola besar yang dimainkan menggunakan kaki
	Induk organisasi sepak bola internasional adalah
	Lama permainan sepak bola adalah
	Seseorang yang memimpin jalannya pertandingan sepak bola adalah
	Lebar lapangan permainan sepak bola adalah
	Panjang lapangan permainan sepak bola adalah

Pendidikan Jasmani

Isilah jawaban di kolom berikut dengan benar !

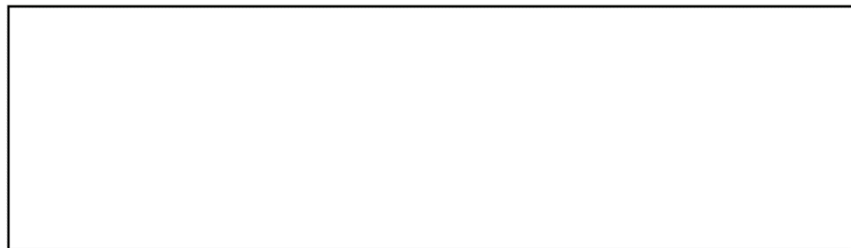


Dalam permainan sepak bola biasanya dimainkan oleh berapa orang

Setelah mempraktikan gerakan passing, sebutkan 3 macam teknik passing/mengumpan dalam permainan sepak bola




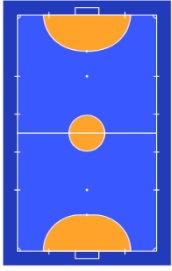
Jelaskan bagaimana cara melakukan passing/mengumpan dalam permainan sepak bola menggunakan kaki bagian dalam



Pendidikan Jasmani

Isilah jawaban di kolom berikut dengan benar !

✂

		JURI	WASIT
		45 menit X 2	35 menit X 2
	FIFA	PSSI	
	9 ORANG	11 ORANG	
	70 m	90 m	
	120 m	110 m	

1. **Pengayaan**

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik

Lampiran 33. Modul Ajar

pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap akhir topik dan di akhir pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari, apa yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola).

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaannya di dalam pembelajaran, tidak

Lampiran 34. Modul Ajar

terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola)?
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola)?
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola)?

Lembar Kerja Peserta Didik

Tanggal :

Lingkup/materi pembelajaran :

Nama Peserta didik :

Fase/Kelas : A / IV

1. Panduan Umum

- a. Pastikan kalian dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.
- b. Ikuti gerak pemanasan dengan baik, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru untuk menghindari cedera.
- c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a.
- d. Selama kegiatan pembelajaran, perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.
- e. Selama kegiatan pembelajaran didampingi oleh guru.

2. Panduan Aktivitas Pembelajaran

- a. Bersama dengan teman, buatlah kelompok sejumlah maksimal 7 orang. Lakukan aktivitas pembelajaran variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola), dalam satu kelompok sesuai dengan perintah guru.
- b. Perhatikan penjelasan berikut ini:
Lakukanlah variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (menendang dan menahan bola), dalam aktivitas pembelajaran bermain sepak bola secara sederhana.

Lampiran 35. Modul Ajar

Lembar Kerja (Work Sheet)

Kelompok :

Materi : *Variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (menendang dan menahan bola).*

Pelaku : Lakukanlah permainan sepak bola secara sederhana. Aktivitas dilakukan dalam waktu 20 menit.

Pengamat : Gunakan kriteria, berikan tanggapan kepada pemain/temanmu, dan catat aktivitas permainan sepak bola secara sederhana yang telah dilakukan temanmu.

Setelah 20 menit, dan bergantilah peran.

Catat berapa gerakan variasi dan kombinasi pola gerak manipulatif (menendang dan menahan bola), dalam aktivitas permainan sepak bola secara sederhana yang telah dilakukan temanmu!

Aspek Yang Harus Diamati	Pelaku 1	Pelaku 2
1. Menendang bola dengan kaki bagian dalam.		
2. Menendang bola dengan kaki bagian luar.		
3. Menendang bola dengan punggung kaki.		
4. Menahan bola dengan kaki bagian dalam.		
5. Menahan bola dengan telapak kaki.		
6. Menahan bola dengan kaki bagian luar.		
JUMLAH		

Lampiran 36. Modul Ajar

3. Bahan Bacaan Peserta Didik

- a. Gerak dasar dalam pendidikan jasmani. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.
- b. Berbagai permainan sederhana yang berkaitan dengan gerak dasar manipulatif.

4. **Bahan Bacaan Guru**

- a. Pengertian gerak dasar manipulatif.
- b. Bentuk-bentuk gerak dasar manipulatif.
- c. Bentuk-bentuk variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif.
- d. Manfaat dari melakukan variasi dan kombinasi pola gerak dasar manipulatif bagi tubuh.
- e. Bentuk-bentuk permainan gerak dasar manipulatif dalam permainan sederhana.

Glosarium

- Gerak manipulatif: gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh dengan menggunakan suatu objek, seperti melempar dan menangkap bola, menendang dan menahan bola.
- Melempar bola adalah gerakan memindahkan bola dengan menggunakan satu atau dua tangan ke suatu sasaran, dengan cara diayun.
- Menangkap bola adalah gerakan menghentikan sebuah laju bola dengan mengambilnya dengan kedua tangan atau satu tangan.
- Menendang bola adalah gerakan memindahkan bola dengan menggunakan kaki dari satu titik ke titik lainnya yang menjadi sasaran.
- Menahan bola adalah gerakan menghentikan sebuah laju bola dengan menggunakan anggota badan, seperti kaki, paha, dada atau kepala.
- Variasi gerak adalah satu jenis gerak dilakukan dengan berbagai cara.
- Kombinasi gerak adalah beberapa jenis gerakan dijadikan satu kesatuan/rangkaian gerak.
- Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (atau bahkan misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Profil lulusan, dalam konteks ini adalah Profil Pancasila.

Referensi

Muhajir. 2010. *Buku Peserta didik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SD/M.Ts Kelas IV*. Bogor : Penerbit Yudhistira.

Muhajir. 2019. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, untuk SD/MI Kelas IV*. Bandung : Sahara Multi Trading.

Tim Penyusunan Bahan Ajar. 2010. *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor: PPPPTKPenjas& BK.

Tim Direktorat SD. 2017. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.


Mengetahui,
Kepala SD N Demakijo 1



Langsi Sasmito, M.Pd.
NIP 197306121996061001



Yogyakarta, 16 Januari 2024
Mahasiswa



Azka Rifki Faza
NIM. 20604224085

Lampiran 38. Dokumentasi

- 11.1 Guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari



- 11.2 Siswa berdiskusi mengenai penugasan yang telah diberikan oleh guru



Lampiran 39. Dokumentasi

11.3 Siswa berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan



11.4 Siswa berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan



Lampiran 40. Dokumentasi

11.5 Ketika mengalami kesulitan, siswa berdiskusi dengan teman kelompok.



11.6 Ketika mengalami kesulitan, siswa berdiskusi dengan teman kelompok.



Lampiran 41. Dokumentasi

- 11.7 Ketika mengalami kesulitan, siswa berdiskusi dengan teman kelompok.



- 11.8 Melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas



Lampiran 42. Dokumentasi

11.9 Guru mendemostrasikan materi yang akan dipelajari



11.10 Mengkondisikan siswa dalam mempraktikkan materi pembelajaran

